

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

ULFA KHAIRANI

Nim. 0331173044

Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2019/2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

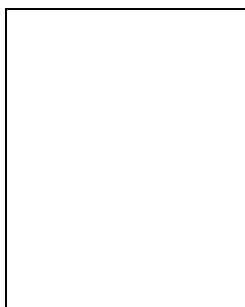
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Oktober 2019

Ulfa Khairani
NIM. 0331173044

ABSTRAK



Nama : Ulfa Khairani
Nim : 0331173044
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Amiruddin MS, MA
Pembimbing II : Dr. Khadijah, M.Ag
Judul Tesis: “Hubungan Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan”

Kata Kunci : Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) hubungan gaya belajar dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan, (2) hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan, dan (3) hubungan gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS kelas X yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 186. Sampel sebesar 20% dari siswa yang berjumlah 186 yaitu 37,2 dibulatkan 37 siswa yang diambil secara acak (*random sample*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan angka korelasi 0,666 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 85,71 + 0,55X_1$, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan angka korelasi 0,307 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 82,61 + 0,24X_2$, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan angka korelasi 0,661 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 51,64 + 0,27X_1 + 0,15X_2$. Sumbangan yang efektif sebesar variabel gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah 18,40%, sedangkan sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah 7,02%.

ABSTRACT

This study aims to determine and describe: (1) the relationship of learning styles with the ability of students to memorize the Qur'an in class X IPS MAN 2 Medan model, (2) the relationship of emotional intelligence with the ability of students to memorize the Qur'an in class X IPS MAN 2 Medan Model, and (3) the relationship between learning styles and emotional intelligence with the ability of students to memorize the Qur'an in class X IPS MAN 2 Medan Model.

The study was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. This research is a quantitative study using the correlation research method. The population in this study were all social studies students of class X consisting of 5 classes with a total of 186. A sample of 20% of students totaling 186 namely 37.2 rounded 37 students taken at random (random sample). Data collection instruments used were questionnaires and tests. Analysis of the data used is correlation and regression.

The research findings show: (1) there is a positive and significant relationship between learning styles with the ability to memorize the Qur'an with a correlation number of 0.666 with the equation of the regression line $\hat{Y} = 85.71 + 0.55X_1$, (2) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence with the ability to memorize the Qur'an with a correlation number of 0.307 with the equation of the regression line $\hat{Y} = 82.61 + 0.24X_2$. and (3) there is a positive and significant relationship between learning styles and emotional intelligence with the ability to memorize the Qur'an with a correlation number of 0.661 with the equation of the regression line $\hat{Y} = 51.64 + 0.27X_1 + 0.15X_2$. Effective contribution of learning style variables to the ability to memorize the Qur'an is 18.40%, while the effective contribution of the variable of emotional intelligence with the ability to memorize the Qur'an is 7.02%.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Buya Dr. Amiruddin, M.S, M.A dan Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an MAN 2 Model Medan yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda tercinta M.Nur S.Pd.I, Ibunda tercinta Sariani S.Pd serta abang-abang tersayang Ahmad Fauzi dan Ahmad Sazali dan kakak ipar saya Yeni Maghfiroh dan Indah Mayasari yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Dan yang tak pernah saya lupakan kepada sahabat-sahabat saya Jofisa (kak saima, kk haifa, kk ani, fiah, dan jannah) dan seluruh teman seperjuangan PAI stambuk 2017 yang saling mensupport satu sama lain untuk sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir thesis ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dimasa kini dan yang akan datang.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

Ulfa Khairani

NIM. 0331173044

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	10
2. Gaya Belajar.....	20
3. Kecerdasan Emosional.....	31
B. Hasil Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	49
B. Metode Penelitian.....	50
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	50

	D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
	E. Teknik Analisis Data.....	62
	F. Hipotesis Statistik.....	65
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
	A. Deskripsi Data.....	66
	B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian.....	75
	C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	78
	D. Pengujian Hipotesis.....	83
	E. Pembahasan.....	89
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	97
	A. Simpulan.....	97
	B. Implikasi.....	98
	C. Saran.....	100
DAFTAR		101
PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an Kelas X IPS.....	6
3.1	Waktu Penelitian.....	49
3.2	Jumlah Populasi dan Sampel.....	51
3.3	Indikator Gaya Belajar.....	53
3.4	Indikator Kecerdasan Emosional.....	55
3.5	Pilihan Jawaban serta Bobot Pertanyaan.....	56
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar.....	58
3.7	Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	59
3.8	Pedoman Penilaian Tes Menghafal Al-Qur'an.....	60
3.9	Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Gaya Belajar.....	62
3.10	Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Kecerdasan Emosional.....	64
3.11	Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	65
4.1	Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar.....	71
4.2	Rekapitulasi Data Gaya Belajar Visual Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an.....	72
4.3	Rekapitulasi Data Gaya Belajar Auditorial Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an.....	73
4.4	Rekapitulasi Data Gaya Belajar Kinestetik Siswa dalam	75

	Menghafal Al-Qur'an.....	
4.5	Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional.....	77
4.6	Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	78
4.7	Tingkat Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional (X_2).....	80
4.8	Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).....	80
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	82
4.10	Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 dan Y	83
4.11	Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 dan Y	84
4.12	Rangkuman Uji Independensi antara Variabel X_1 dan X_2 ..	86
4.13	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	87
4.14	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	88
4.15	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 dan X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	90
4.16	Matrik Korelasi Antar Variabel.....	91
4.17	Rangkuman Analisis Regresi Ganda.....	91
4.18	Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor.....	92
4.19	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	93

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Paradigma Penelitian.....	48
4.1	Histogram Variabel Gaya Belajar.....	71
4.2	Histogram Gaya Belajar Visual.....	73
4.3	Histogram Gaya Belajar Auditorial	74
4.4	Histogram Gaya Belajar Kinestetik	75
4.5	Histogram Variabel Kecerdasan Emosional.....	77
4.6	Histogram Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Uji Coba Gaya Belajar.....	106
2	Kuesioner Uji Coba Kecerdasan Emosional.....	111
3	Data Validitas Uji Coba Instrumen Gaya belajar.....	114
4	Data Validitas Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional.....	126
5	Data Validitas Uji Coba Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	131
6	Kuesioner Gaya Belajar.....	134
7	Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	138
8	Data Validitas Instrumen Gaya Belajar.....	141
9	Data Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	148
10	Data Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	153
11	Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar.....	156
12	Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	159
13	Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	162
14	Data Penelitian.....	165
15	Perhitungan Statistik Deskriptif.....	167
16	Uji Kecenderungan.....	175
17	Uji Normalitas.....	179
18	Uji Linearitas.....	182

19	Uji Independensi Antar Variabel Bebas.....	192
20	Perhitungan Korelasi Sederhana.....	194
21	Perhitungan Korelasi Ganda.....	197
22	Perhitungan Korelasi Parsial.....	199
23	Analisis Regresi Sederhana.....	202
24	Analisis Regresi Ganda.....	208
25	Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	214
26	Tabel Penolong Uji Independensi Antar Variabel.....	217
27	Tabel Penolong Uji Linieritas Data Penelitian X_1 dan $Y..$	219
28	Tabel Penolog Hitung JK Galat.....	221
29	Tabel Penolong Uji Linieritas Data Penelitian X_2 dan $Y..$	223
30	Tabel Penolog Hitung JK Galat.....	225
31	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim. Choiruddin (1993:25) menjelaskan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Pemahaman kandungan isi Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menguasai bahasa Arab saja, namun juga menguasai berbagai ilmu pengetahuan tertentu. *Ulum Al-Qur'an* merupakan ilmu yang membahas masalah-masalah Al-Qur'an itu sendiri, baik dari segi turunnya, penghimpunannya, penyusunannya, kodifikasinya, mengetahui sebab-sebab turunnya baik yang turun di Makkah maupun di Madinah, mengetahui *nasakh* dan *mansukh*, yang *muhkam* dan *mutasyabih*, dan lain sebagainya (Ash-Shabuni, 1983:17).

Penghimpunan Al-Qur'an di masa Rasulullah dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengumpulan dalam dada berupa hafalan atau penghayatan dan pengumpulan dalam catatan berupa penulisan ayat-ayat Al-Qur'an (Said Agil, 2002:17). Berkaitan dengan kondisi Rasulullah yang *ummi*, maka perhatian utama beliau adalah menghafal dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an.

Setiap kali menerima wahyu Al-Qur'an, Rasul langsung mengingat, menghafalnya, memberitahukan serta membacakannya kepada para sahabat, agar mereka mengingat dan menghafalnya pula. Tidak heran, banyak para sahabat yang hafal Al-Qur'an, sehingga keaslian Al-Qur'an tetap terjaga hingga saat ini.

Keaslian Al-Qur'an terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Rasulullah hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT telah menjamin kemurnian Al-Qur'an namun bukan berarti

umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik oleh musuh-musuh Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan mulia. Hanya orang-orang pilihan Allah yang dapat menghafal Al-Qur'an. Bahkan Rasul memberi dua julukan kepada para penghafal Al-Qur'an, yaitu *Shahibul Qur'an* dan *Ahlul Qur'an* (Ahsin Sakho, 2017:19). Kedua julukan tersebut mempunyai pengertian bahwa penghafal Al-Qur'an mestinya setiap hari selalu bersama Al-Qur'an dan tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an.

Banyak lembaga pendidikan yang melahirkan para generasi penghafal Qur'an. Sebagian lembaga pendidikan juga menambahkan program Tahfiz Al-Qur'an di dalam kurikulum pendidikannya. Dalam program tersebut, siswa di dorong untuk mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri.

Heri Saptadi dalam Jurnal Bimbingan Konseling (Vol. 1 No.2, 2012:118) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an kauman di Kota Semarang mengembangkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan santri pada pesantren khusus penghafal Al-Qur'an. Fenomena yang didapati adalah ada santri yang lebih cepat lulus sebagai hafidz Al-Qur'an dan sebagian lainnya masih tertunda karena mengalami berbagai hambatan.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan nutrisi tubuh, sedangkan faktor internal meliputi kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memproses stimulus (Putra & Issetyadi, 2010:16).

Setiap siswa memiliki cara memproses stimulus yang berbeda-beda. Tidak ada satu metode atau gaya yang sesuai bagi semua siswa. Ada yang lebih senang belajar sendiri, bahkan ada yang senang mendengarkan penjelasan dari guru melalui metode ceramah. Untuk mempertinggi efektifitas proses belajar mengajar, perlu diadakan penelitian mendalam tentang gaya belajar siswa.

Gaya belajar menurut Eric Jensen (2010:53) adalah salah satu cara yang disukai siswa dalam memikirkan, mengolah, dan memahami informasi dari suatu pembelajaran. Gaya belajar yang dimiliki siswa dapat mempermudah siswa untuk belajar dan menyerap informasi dari pembelajaran. Guru harus mampu mengetahui gaya belajar setiap siswa serta berupaya memperbaiki gaya belajar siswa yang kurang baik untuk mewujudkan efektifitas dalam pembelajaran.

Menurut Febi DwiWidayanti dalam jurnal *Erudio* (Vol.2 No.1, 2013) bahwasanya dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajarnya dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran. Setiap siswa tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar, mereka juga memanfaatkan kombinasi gaya belajar yang dimilikinya.

Setiawan dan Sapodo dalam jurnal *Teknologi pendidikan* (Vol.4 No.2, 2015) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Semua cara dalam belajar mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki tiga gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik), hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi pada belajar.

Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa untuk dapat menyerap sebuah informasi dari proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Gaya belajar yang dimiliki siswa sangat menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Kecerdasan juga sangat menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional menurut Wiyani (2014:98) merupakan kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk dan alam sekitarnya. Siswa yang mampu mengontrol emosinya dengan baik, maka akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, cenderung lebih sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan memanfaatkan kecerdasan emosional tersebut, siswa mampu mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Sehingga kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci keberhasilan hidup. Orang yang cerdas secara emosi akan memiliki motivasi dan optimisme dalam menghafal Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Kota Medan. Madrasah ini memuat mata pelajaran Umum dan Agama dalam kurikulumnya. Selain itu, MAN 2 Model Medan juga memuat program Tahfiz Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga Madrasah ini tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas saja, melainkan generasi yang cerdas, berakhlakul karimah serta berjiwa Qur'ani.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Model Medan dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir. Tahfiz Al-Qur'an dilakukan di dalam kelas secara formal dan diajarkan oleh guru-guru yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Banyak gaya belajar yang dilakukan siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an. Ada siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan bantuan temannya, ada pula siswa yang menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Hal tersebut, sesuai dengan gaya belajar yang mendominasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan bergantung pada pengamatan dalam belajar menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pengamatan awal yang peneliti lakukan di MAN 2 Model Medan, khususnya kelas X bahwa untuk dapat menghafal Al-Qur'an, siswa membaca ayat per ayat terlebih dahulu dan

biasanya siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an setelah ia membaca surah yang akan dihapalnya.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan bergantung pada pendengaran dalam belajar menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwa siswa mudah menghafal Al-Qur'an karena dibantu dengan kaset, melalui pendengarannya siswa cepat menghafal apa yang didengar. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan bergantung pada gerakan dalam belajar menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an sambil berpindah-pindah tempat duduk, dan sebagian siswa dalam menghafal Al-Qur'an sambil menggerakkan bagian tubuhnya seperti kepala, tangan dan kaki.

Selain gaya belajar siswa yang berbeda-beda, kecerdasan yang dimiliki siswa berbeda-beda pula, baik itu kecerdasan intelegensi maupun kecerdasan emosional. Namun kecerdasan emosional siswa lebih berperan penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena siswa yang mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dalam menghafal Al-Qur'an, otomatis mampu menghafal Al-Qur'an dengan sabar, mudah dan cepat.

Kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Model Medan khususnya di kelas X masih tergolong rendah, hal ini berdasarkan tabel hasil belajar tahfiz Al-Qur'an yang peneliti peroleh dari guru yang mengajar tahfiz di kelas X IPS sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an Kelas X IPS

Kelas	Semester 2017/2018							
	Ganjil				Genap			
	Lancar	Fasih	Tajwid	Hafal	Lancar	Fasih	Tajwid	Hafal
X IPS 1	C	B	B	B	B	B	B	B
X IPS 2	B	B	B	C	C	B	B	B

X IPS 3	C	B	C	C	C	B	B	C
X IPS 4	C	B	B	C	C	C	B	C
X IPS 5	C	C	C	B	C	B	C	C

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata kelas mendapatkan nilai hafalan C, artinya siswa masih kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru tahfiz, bahwasanya dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sebagian siswa ada yang belajar secara visual, auditorial dan ada pula yang belajar secara kinestetik, tergantung cara yang terbaik dan tercepat menurut siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Siswa yang menghafal Al-Qur'an biasanya memiliki akhlak yang baik, seperti sopan santun dalam bertanya kepada guru, sabar dalam mengerjakan tugas dari guru, jujur dalam berkata, serta mau menolong teman yang sedang kesusahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Qardhawi (1999:204) yang menjelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an hendaklah berkahlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti Nabi Muhammad SAW, Aisyah r.a pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, maka ia menjawab: "Akhlak Nabi SAW adalah Al-Qur'an".

Kenyataannya, sebagian siswa yang menghafal Al-Qur'an belum menunjukkan akhlak yang baik, seperti siswa masih suka bolos saat penyeteroran hafalan kepada guru, siswa masih suka izin pulang tanpa pamit, mengejek teman yang belum menghafal, bahkan mengambil barang yang bukan miliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, gaya belajar siswa dan kecerdasan emosional dapat menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **"Hubungan Gaya Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami gaya belajar yang dimilikinya.
2. Siswa tidak serius saat menghafal Al-Qur'an.
3. Siswa malas saat disuruh menghafal Al-Qur'an.
4. Siswa tidak mampu mengendalikan emosi saat menghafal Al-Qur'an.
5. Guru kurang memahami gaya belajar yang dimiliki siswa.
6. Guru kurang memahami kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menitikberatkan penelitian ini kepada tiga variabel kelas, yaitu:

1. Variabel X_1 (Variabel Bebas), yaitu gaya belajar. Gaya belajar disini merupakan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
2. Variabel X_2 (Variabel Bebas), yaitu Kecerdasan Emosional siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
3. Variabel Y (Variabel Terikat), yaitu kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an kelas X IPS MAN 2 Model Medan.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan?

2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di kelas X IPS MAN 2 Model Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yang peneliti rincikan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Untuk memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang gaya belajar dan kecerdasan emosional yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bahkan calon guru dalam memahami gaya belajar dan kecerdasan emosional siswa.
3. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam mengembangkan gaya belajar dan kecerdasan emosional.

b) Manfaat Praktis

1. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi para guru Tahfiz Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait gaya belajar, kecerdasan emosional dan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.
4. Sebagai bahan kajian referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin membahas hal yang sama dengan menambah atau membedakan variabel moderator ataupun mata pelajaran yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1.1 Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Dolly (1992:86) kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha meresapkan agar selalu ingat (Suharso & Retnoningsih, 2005:160). Sehingga kemampuan menghafal adalah kecakapan seseorang dalam menerima suatu informasi dengan sebuah ingatan.

Anak kecil sebenarnya memiliki keistimewahan berupa kemampuan yang tinggi dalam menghafal dan mengingat. Sebab, ketika itu otaknya masih bersih dan kecerdasannya cepat berkembang. Dengan demikian, pendidikan di masa kanak-kanak tentu lebih cepat, lebih kuat dan lebih menancap. Menghafal Al-Qur'an sejak usia kanak-kanak bagaimanapun lebih baik dari pada ketika sudah remaja dan dewasa, namun sekalipun tidak ada kata terlambat bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Abu Sayyid (2013:256) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: *Pertama*, membaca secara berulang-ulang ayat atau surah yang hendak dihafal. Jumlah pengulangannya disesuaikan dengan kemampuan menghafal anak. *Kedua*, mendengarkan berulang-ulang ayat atau surah yang hendak dihafal. *Ketiga*, memahami terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal. *Keempat*, menuliskan lebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal.

Cara tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap orang pasti memiliki gaya atau cara menghafal yang berbeda-beda. Sehingga untuk menghafal Al-Qur'an, harus dipilih cara tercepat agar lebih mudah dalam menghafal.

Rohman (2009:57) menambahkan hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan,
2. Senantiasa memuliakan Al-Qur'an,
3. Memperbanyak takrir (mengulang),
4. Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan di hadapan ustadz minimal setengah juz dengan murottal,
5. Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan, seperti bercanda berlebihan, dalam hal ini Rasulullah SAW mengingatkan agar menghindari dari banyak tertawa karena dapat mematikan hati.

Para penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan setiap tindakan yang dapat mempercepat bahkan menghambat proses menghafal. Penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga tindakannya agar tidak terjerumus dalam kesulitan menghafal. Sehingga harus dilakukan takrir dan muroja'ah terus menerus dan senantiasa menjauhi segala kemaksiatan yang dapat menghambat proses menghafal.

Said Ulaiwah (2011:173) menjelaskan syarat-syarat sebelum menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Niat yang benar dan baik

Jadikanlah niatmu dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencari ridha-Nya dan kemuliaan di surga.

- 2) Berdoa

Doa adalah permohonan kepada Allah SWT. Berdoalah kepada Allah SWT dan yakinkan bahwa Allah mengabulkannya. Allah tidak mengecewakan orang yang bersungguh-sungguh menghadap dan berharap kepada-Nya, maka ucapkanlah "Ya Rabb", berilah aku kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, mudahkanlah dan tolonglah aku".

3) Istighfar dan meninggalkan maksiat

Sepatutnya seorang mukmin membersihkan hatinya dari dekil-dekil dosa agar bisa menangkap Al-Qur'an dengan baik, menghafalnya dan mengambil buahnya.

Al-Sirjani (2007:63) menambahkan syarat-syarat bagi penghafal Al-Qur'an, yaitu:

4) Sabar

Kesabaran merupakan syarat yang paling penting bagi penghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Sabar dalam ketaatan merupakan hal yang berat. Al-Ghazali membagi kesabaran dalam ketaatan dalam tiga keadaan, yaitu sebelum ketaatan, ketika melakukan ketaatan, dan setelah selesai melakukan ketaatan (Hawa, 1998:376).

Sebelum menghafal Al-Qur'an, bentuk ketaatannya adalah meluruskan niat, ikhlas hanya kepada Allah dan bersabar menghadapi berbagai macam bahayanya penyakit hati. Selama kegiatan menghafal Al-Qur'an, bentuk kesabarannya adalah tidak melalaikan Allah selama kegiatan berlangsung dan menjauhi sifat malas. Dengan kesabaran selama proses menghafal Al-Qur'an, maka para siswa akan terhindar dari rasa putus asa dan dorongan untuk berhenti menghafal. Terakhir kesabaran setelah berhasil menghafal Al-Qur'an ialah dengan tidak *takabbur dan riya'*.

Imam Nawawi (tt:47) mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an akan melatih kesabaran seseorang. Orang yang sudah hafal Al-Qur'an dengan benar adalah orang yang kesabarannya telah teruji. Dengan kesabaran tersebut, semoga Al-Qur'an dapat menuntunnya kepada akhlak-akhlak terpuji. Karena Akhlak yang harus menjadi prioritas penghafal Al-Qur'an, yaitu dengan memuliakan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

5) Istiqomah

Sikap istiqomah dilakukan dengan menjaga motivasi untuk selalu bersemangat dalam menjalani segala aktivitas. Mengefektifkan waktu semaksimal mungkin guna menunjang kegiatan dalam menghafal dan *murajaah*.

Hal-hal yang dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuannya menghafal Al-Qur'an adalah (Az-Zawawi, 2010:92):

- a) Memiliki teman yang hafal Al-Qur'an
- b) Memiliki seorang syaikh yang ahli tajwid
- c) Mengikuti halaqah-halaqah (perkumpulan) Al-Qur'an
- d) Menjauhkan diri sesegera mungkin dari teman-teman yang lainnya
- e) Menjaga pandangan dan pendengaran
- f) Memperbanyak shalat-shalat sunnah dengan membaca hafalan Al-Qur'an
- g) Mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain
- h) Pilihlah waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Al-Malibari (2006:154) mengemukakan dalam syair sufinya yang diberi nama *Hidayah Al-Adzkiya'*, mengajak manusia untuk mengatur waktunya dengan tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memberikan waktu lima menit untuk menghafal Al-Qur'an, maka segala aktivitas akan menjadi lebih mudah dan lancar. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan, jika dapat mengatur waktu yang tepat dalam menghafalnya.

1.2 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Chaer (2014:1) menjelaskan kata Al-Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari bahasa Arab "*qaraa*" yang berarti "membaca". Namun Al-Qur'an bukan bacaan biasa, Al-Qur'an merupakan kalamullah, firman Allah atau perkataan Allah, yang tidak sama dengan perkataan manusia, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang mendapat pahala.

Ritonga (2010:23) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang sangat mulia untuk diketahui, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara

berangsur-angsur pada malam 17 Ramadhan tahun ke 41 dari kelahiran Nabi, ayat pertama diturunkan ketika Nabi bertahannuts di gua hira ialah surah Al-Alaq hingga pada 9 Dzulhijjah pada hari haji akbar tahun 10 Hijriyah yang masa turunnya 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.

Ammar dan Al-Adnani (2015:72) menambahkan pengertian Al-Qur'an yaitu perkataan yang paling mulia di dunia, sebab Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Sangat wajar apabila Islam menganjurkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi media komunikasi antara hamba dan *Rabb*-nya.

Makhyaruddin (2013:92) mendefinisikan arti menghafal Al-Qur'an sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat. Sehingga Allah SWT harus dilibatkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an Allah SWT akan memuliakan para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿حَفِظُونْ لَهُ، وَإِنَّا لَذِكْرٌ لَّنَا خَيْرٌ إِنَّا

Artinya: “*Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar menjaganya*”

Ayat di atas menyimpulkan bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia, dan manusialah yang akan memelihara Al-Qur'an tersebut. Cara memelihara Al-Qur'an salah satunya adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu dimuliakan Allah dan dengan menyejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia.

Keutamaan orang yang mahir membaca Al-Qur'an dan mampu menghafalnya, maka akan disejajarkan dengan para Malaikat Allah, sedangkan keutamaan orang yang kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an namun tetap berusaha, maka Allah akan memberikan baginya dua pahala, yaitu pahala membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Penjelasan keutamaan Al-Qur'an dan para penghafalnya di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang), dan dengan Al-Qur'an Allah SWT akan mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta menyejajarkannya bersama para utusan Allah yaitu Malaikat yang selalu berbuat kebaikan.

1.3 Faidah-Faidah Menghafal Al-Qur'an

Az-Zawawi (2010:29) mengemukakan ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a) Allah SWT mencintai para penghafal Al-Qur'an
- b) Allah SWT menolong para penghafal Al-Qur'an
- c) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d) Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- e) Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar.
- f) Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak
- g) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.

Faidah-faidah di atas menjelaskan pentingnya menghafal Al-Qur'an, karena banyak faidah yang akan didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sehingga barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an, maka dia harus memfokuskan dirinya untuk amal yang mulia serta mengosongkan hati dan akalanya dari perkara selainnya.

Menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat-manfaat yang berkaitan erat dengan ruh dan jiwa. Menghafalkan Al-Qur'an juga mengantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi, diantaranya adalah (Muammar dan Al-Adnani, 2015:104):

- 1) Para penghafal Al-Qur'an adalah "keluarga" Allah SWT dan orang-orang kepercayaan-Nya
- 2) Para penghafal Al-Qur'an disejajarkan kemuliannya dengan para malaikat
- 3) Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di surga

- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan diridhoi Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga
- 5) Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan jaminan surga dan memberi syafa'at untuk sepuluh orang anggota keluarganya
- 6) Dalam pengadilan di akhirat, para penghafal Al-Qur'an akan dibela oleh surah-surah Al-Qur'an yang mereka hafalkan.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang jiwanya tentram dan bahagia.

Manfaat spiritual yang didapatkan para penghafal Al-Qur'an sangatlah banyak, sehingga dengan manfaat tersebut akan menyadarkan umat muslim untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menghafal Al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan jaminan surga, bahkan penghafal Al-Qur'an akan memberikan syafa'at untuk sepuluh orang anggota keluarganya.

Al-Bukhari (tt:94) mengemukakan bahwa pengaruh menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas otak seseorang, karena otak merupakan sumber berpikir, belajar dan kecerdasan dalam memahami ilmu-ilmu lainnya. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan penyimpanan informasi. Maka setiap penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional dan intelegensi yang tinggi.

Ablah Jawwad Al-Harsyi (2006:168) menuturkan bahwa: *"Menghafal Al-Qur'an akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah kemampuan dalam menerima informasi-informasi yang diterimanya, sehingga menghafal Al-Qur'an akan mampu mengaktifkan sel-sel otak dalam belajar"*. Sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi, karena ia mudah menyerap informasi yang diterimanya.

1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu perlu dipahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

- 1) Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an antara lain (Wahid, 2014:139):

- a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah. Namun apabila tubuh tidak sehat maka akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala, karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.

- b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, maka proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu jika mengalami gangguan psikologi sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif atau berkonsultasi dengan psikiater.

- c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

- d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi maka akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Keempat faktor di atas merupakan faktor pendukung dalam mempercepat menghafal Al-Qur'an. Karena dengan kesehatan yang bagus, psikologi yang baik, kecerdasan yang tinggi serta motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an (Wahidi dan Wahyudi, 2017:54):

a) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Sebenarnya kurang tepat bagi orang yang sudah dewasa untuk memulai menghafal Al Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia serta mencari ilmu samapai akhir hayat.

Usia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu jika hendak menghafal Al-Qur'an sebaiknya diusia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan. Dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan tersebut, untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi.

b) Kurang latihan dan praktik

Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu seseorang tidak akan mungkin menguasainya jika tidak mempelajari dan mempraktikkannya setiap hari.

c) Tidak memfokuskan perhatian

Sebagian orang yang mempunyai kesibukan yang banyak dalam kehidupan mereka sehingga tenaga mereka terkuras dan terhamburkan. Mereka berusaha untuk memikirkan banyak hal pada satu waktu bersamaan.

d) Mudah putus asa

Di dunia ini ada dua macam manusia, *pertama* adalah mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan hidup. *Kedua* adalah mereka yang berharap bisa mewujudkan hal tersebut tanpa takut gagal.

Karena dengan faktor usia akan mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang, kurang latihan, tidak fokus dalam menghafal serta mudah putus asa saat kesulitan menghafal merupakan faktor yang akan menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

1.5 Teknik Mengukur Kemampuan dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria kemampuan menghafal Al-Quran adalah:

1 Aspek Yang dinilai dengan Tes (Wahid, 2014:110):

a. Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005:465). Maksudnya adalah dalam menghafal Al-Qur'an anak dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak tersangkut-sangkut, sehingga kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kafasihan

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf. Fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan makharijul huruf, sebagaimana arti kata fasih itu berasal dari kata *fasaha* yang artinya berbicara dengan fasih (Mahmud Yunus, 1990:318). Anak dikatakan mampu menghafal Al Qur'an apabila ia dapat berbicara dan membaca dengan fasih.

c. Penguasaan Tajwid

Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah mendatangkan atau membaca dengan baik. Syeh Abil Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al Jaziry

dalam jurnal UIN Sunan Kalijaga (Khotimah, 2014) mengemukakan bahwa “Mengamalkan ilmu tajwid merupakan kewajiban yang pasti (fardhu‘ain), barang siapa yang tidak menggunakan (tajwid) ketika membaca Al-Qur’an, maka ia berdosa”.

2 Aspek yang dinilai dengan angket (Wahid, 2014:113)

Selain dari aspek yang hanya dapat dinilai dengan test hafalan ada beberapa aspek yang akan dibahas untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa yang diukur dengan menggunakan angket yaitu sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa tentang manfaat hafalan, manfaat setelah menghafal Al-Qur’an hanya bisa dirasakan dari pengalaman siswa.
- b) Usaha yang dapat dilakukan untuk menghafal, usaha apa saja yang telah dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan hafalan hanya dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri.
- c) Sikap dan perasaan siswa dalam menghafal dan setelah menghafal, pasti siswa merasakan dampak dari hafalan Al-Qur’an itu yang mempengaruhi sikap dan perasaan siswa dalam menjalani hidup.
- d) Motivasi yang dimiliki siswa dalam menghafal Al-Qur’an, motivasi dapat didapat dari orang-orang sekitar tetapi keinginan yang kuat hanya dapat dirasakan dan didapat dari diri sendiri.
- e) Kemampuan siswa dalam memilih gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Gaya belajar yang tepat bagi siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa yang mana apabila gaya belajar tersebut tidak cocok akan menghambat proses hafalan itu sendiri.

Selain tes, angket juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur’an. Karena angket juga merupakan salah satu bentuk tes yang bersifat non tes.

2. Gaya Belajar

2.1 Pengertian Belajar

Sadiman, dkk (1986:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak

iamasih bayi sampai ke liang lahat nanti. Warsita (2008:62) mengemukakan definisi belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang akibat adanya interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.

Kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang sebagai pengalaman dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Sehingga salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai sikap (afektif).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal I Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003:7). Ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik lainnya, 2) interaksi antarsesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008:3).

Ditinjau secara umum, tujuan belajar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (Sardiman, 2011:26):

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangan di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b) Penanaman dan keterampilan

Penanaman keterampilan dibagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan bersifat jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat dan diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak. Sedangkan keterampilan bersifat rohani adalah keterampilan tidak selalu

berurusan dapat dilihat, melainkan keterampilan yang abstrak, seperti keterampilan berpikir serta kreativitas dalam menyelesaikan suatu masalah.

c) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap dan perilaku siswa, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Sehingga peran guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, melainkan sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai kepada siswa. Dengan dilandasi nilai-nilai tersebut, siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar ini mengacu kepada perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, menanamkan keterampilan seseorang serta membentuk sikap dan perilaku siswa dalam menerima informasi.

Ciri-ciri umum kegiatan belajar menurut Aunurrahman (2014:36) adalah sebagai berikut :

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja,
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya,
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi individu yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti akan mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2015:145) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa,
2. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa,

3. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi belajar siswa. Sebagaimana faktor internal siswa yang meliputi bakat, minat, emosi serta motivasi yang ada dalam dirinya, faktor eksternal siswa yang meliputi faktor dari kondisi lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru dalam mentransfer pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Pengertian Gaya Belajar

Tujuan utama guru adalah memenuhi kebutuhan setiap siswa sehingga mereka bisa mencapai tingkat belajar yang maksimum. Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik.

Pengenalan terhadap siswa mengandung arti bahwa guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan mereka. Ada beberapa karakteristik siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi belajar, yaitu (Sardiman, 2011:121):

- a. Latar belakang pengetahuan
- b. Usia kronologi
- c. Tingkat kematangan
- d. Minat
- e. Lingkungan sosial ekonomi
- f. Hambatan-hambatan lingkungan
- g. Intelegensi
- h. *Attitude*
- i. Motivasi belajar
- j. Gaya belajar

Kesepuluh karakteristik di atas sangat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Apabila salah satu dari kesepuluh tersebut diabaikan, maka hasil

belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Sehingga karakteristik di atas sangat perlu untuk diperhatikan dalam kegiatan belajar.

Gaya belajar menurut Jensen (2010) adalah salah satu cara yang disukai siswa untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Gaya belajar menurut Masganti Sit (2017:49) adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Sedangkan gaya belajar menurut Nasution (2013:94) adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengikat, berfikir dan memecahkan soal.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa gaya belajar adalah bersifat individual bagi setiap orang, dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam menerima, berinteraksi, menyerap, menyimpan dan memproses apa yang para siswa pelajari.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam menyerap informasi dari luar dirinya. Siswa yang mampu mengenali gaya belajar yang dimilikinya, akan lebih mudah menyerap pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Ghufron dan Risnawati (2014:39) mengklasifikasikan adanya gaya belajar siswa sesuai kategori-kategori sebagai berikut:

- a. Tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang kemudian sering disebut gaya belajar. Lain dari pada itu, pengajar juga mempunyai cara mengajar tersendiri.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar seseorang dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektivitas belajar.

Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua murid. Ada yang lebih serasi belajar sendiri, ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Untuk mempertinggi efektivitas proses belajar mengajar, guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.

Para pendidik termasuk guru, hampir dipastikan menyadari bahwa para siswanya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Istilah gaya belajar (*learning style*) yang dimaksud adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam proses dan menyimpan apa yang telah mereka pelajari (Ghufron dan Risnawita, 2013:42).

Gaya belajar yang tertuang dalam firman Allah terdapat dalam surah An-Nahl ayat 78 (Rahman, 2011:220):

لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika masanya telah tiba, Allah SWT akan mengeluarkan setiap manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang dunia di sekelilingnya. Dan dia memberi setiap manusia pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepada manusia agar mereka bersyukur.

Penglihatan dan pendengaran dalam ayat di atas yang dimaksudkan adalah gaya belajar visual dan auditori yang telah dimiliki setiap siswa dalam belajar. Namun, mengenali gaya belajar sendiri tidak menjamin seseorang menjadi lebih pandai, tetapi pengenalan terhadap gaya belajar dapat membantu seseorang menemukan cara belajar yang lebih efektif. Bagi seorang guru, pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam memaksimalkan kemampuan belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

2.3 Jenis-Jenis Gaya Belajar

Ghufron dan Risnawita (2014:45) membagi gaya belajar menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Model kepribadian. Yang termasuk model ini adalah *field dependence* oleh Witkin, Oltman, Raskin, & Karp.
- 2) Model pemrosesan informasi. Yang termasuk model ini adalah *holists versus serialist* oleh Pask, 1975.
- 3) Model interaksi sosial. Yang termasuk model ini adalah *cluters based on behavior* oleh Mann, Gibbard, & Hartman, 1967), dan *students response styles* oleh Grasha, 1972; Reichmann & Grasha, 1974.
- 4) Model pilihan pengajaran. Yang termasuk model ini adalah *cognitive style mapping* oleh Hill & Nunnery, 1973.

Jenis-Jenis gaya belajar lainnya telah diklasifikasikan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2002:112) yaitu gaya belajar seseorang dalam menyerap informasi menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Berikut ini penjelasan ketiga gaya belajar tersebut:

1) Gaya Belajar visual

Suparman (2010:66) menyebutkan bahwa gaya belajar ini umumnya disebut sebagai gaya belajar pengamatan. Karena gaya belajar ini sangat mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran. Siswa yang termasuk jenis ini tertarik dengan warna, bentuk dan gambar-gambar hidup. Serta juga koordinasi mata dengan tangan mereka sangat baik.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih baik belajar dengan melihat orang lain melakukan sesuatu atau melihat gambar-gambar yang mereka pelajari. Biasanya mereka menyukai penyajian informasi yang runtut dan mereka lebih senang menulis apa yang dikatakan guru.

Mereka berorientasi kepada teks dan lebih suka membaca dari pada dibacakan (mendengarkan). Karena lebih mengingat apa yang dilihat, mereka membutuhkan gambar dan tujuan menyeluruh untuk menangkap detail dari apa yang dipelajari.

Karakteristik siswa dengan gaya belajar visual diantaranya adalah (DePorter dan Hernacki, 2002:116):

- a) Berbicara dan membaca dengan cepat
- b) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
- c) Mengingat dengan asosiasi visual
- d) Memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan dan teratur
- e) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka (cenderung peka terhadap sesuatu yang dihadapi)
- f) Tidak terganggu oleh keributan (konsentrasinya bagus, tidak mudah terganggu keributan disekitarnya)
- g) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- h) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat (ketika sedang telepon, rapat atau saat pelajaran didalam kelas suka mencoret-coret sesuatu atau suka melakukan aktifitas lainnya tanpa arti).

Karakteristik di atas merupakan karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar visual. Dengan gaya belajar visual tersebut, siswa mampu menggunakan panca indera mata nya untuk menyerap informasi yang diterimanya.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar Auditorial disebut sebagai gaya belajar pendengaran. Gaya belajar ini dianggap penting dalam belajar. Menurut Verna Hildbrand (1971:249) kesempatan untuk mendengar merupakan hal yang penting dalam pengembangan belajar karena ingatan dapat berkembang melalui pendengaran. Berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini tidak tertarik untuk melihat apa yang dilakukan oleh guru atau mencatat.

Siswa dengan gaya belajar auditorial mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Karakteristik gaya belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi. Artinya, siswa harus mendengar kemudian mengingat dan memahami informasi yang diterima. Guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Siswa auditori dapat menerima yang disampaikan melalui intonasi suara, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya.

De Porter dan Hernacki (2002:168) menjelaskan bahwa siswa auditori biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset. Siswa auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan dan mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar. Siswa auditori lebih suka merekam dengan kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

Berikut ini karakteristik siswa dengan gaya belajar auditori (De Porter dan Hernacki, 2002:118):

- a) Sering berbicara sendiri ketika sedang belajar (ketika belajar atau membaca mereka sering menyuarakan apa yang dipelajari atau yang sedang dibaca)
- b) Mudah terganggu oleh keributan (ketika terjadi kegaduhan disekitarnya konsentrasinya mudah buyar)
- c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan (suka menengarkan dan ketika membaca suaranya keras)
- d) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara (daya ingatnya baik terhadap sesuatu yang didengarkan, kemudian mampu mengulang dengan baik dari apa yang didengarkan)
- e) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat (lebih mudah mengingat dari yang didengar daripada apa yang dilihat)
- f) Memiliki masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain (kurang pandai melakukan sesuatu yang bersifat visualisasi)
- g) Lebih senang mengeja dengan keras daripada menuliskannya (lebih suka langsung menyampaikan pendapatnya daripada harus menuliskannya).

Karakteristik di atas merupakan karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Dengan gaya belajar auditorial tersebut, siswa mampu menggunakan panca indera telinganya untuk menyerap informasi yang diterimanya.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik biasa disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena siswa dengan gaya belajar seperti ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota tubuhnya untuk memahami sesuatu dalam proses pembelajaran (Suparman, 2010:69). Siswa yang belajar dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah dan efektif melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas, baik dengan sentuhan, gerakan, melakukan, mengalami, maupun mencoba-coba sesuatu.

Menurut Zaini (2002:116) siswa dengan gaya belajar kinestetik, dalam mengingat dan menghafal pelajaran, biasanya mereka menggabungkan fakta dengan gerakan. Ostroff (2013:81) menyatakan bahwa pengalaman kinestetik bisa menjadikan pembelajaran lebih mudah, memperluas kreativitas dan pemahaman siswa akan tubuh mereka sendiri. Sehingga konsep yang telah dipelajari siswa akan bertahan dalam diri siswa untuk selamanya, karena langsung dilakukan dengan praktek dalam kesehariannya.

Karakteristik siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara dengan perlahan (kalau bicara pelan, tidak keras seperti tipe auditori)
- b) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menanggapi perhatian fisik (lebih sering melibatkan fisik, baik dalam memberi perhatian maupun mencari perhatian)
- c) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka (terkadang untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, mereka menyentuh orang yang diminta untuk memperhatikannya)
- d) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain (karena dengan bicaranya yang pelan, mereka jika berbicara harus mendekat dengan lawan bicaranya)
- e) Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi (lebih suka belajar langsung praktek, daripada harus mendengarkan teoriteori saja)
- f) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca (ketika sedang membaca atau belajar sering menunjukkan jarinya terhadap apa yang dibaca atau dipelajari)

- g) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (ketika duduk dalam waktu yang lama muncul rasa tidak nyaman).

Karakteristik di atas merupakan karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan gaya belajar kinestetik tersebut, siswa mampu menggunakan anggota tubuhnya untuk menyerap informasi yang diterimanya.

Berdasarkan macam-macam gaya belajar diatas, maka sudah pasti guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda dalam belajar. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengajarkan siswa dengan satu metode saja, akan tetapi mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini untuk menghindari adanya siswa yang tidak bisa menerima materi pelajaran secara maksimal hanya karena gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

2.4 Teknik Mengukur Gaya Belajar

Menurut studi yang dilakukan terhadap 5000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang kelas 5 hingga 12 menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 29%, auditorial sebanyak 34% dan kinestetik sebanyak 37%, namun pada saat dewasa gaya belajar visual lebih mendominasi (Rose, 2002: 131). Sehingga penentuan gaya belajar akan berbeda seiring dengan tumbuh dewasanya orang tersebut.

Teknik mengukur gaya belajar berdasarkan angket yang akan diberikan pada satu waktu sehingga kecenderungan gaya belajar tidak diamati secara terus-menerus dan tidak ditambah dengan hasil pengamatan lapangan untuk kecenderungan gaya belajar tertentu. Karena banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Hal ini mencakup faktor fisik, emosional, sosiologi dan lingkungan (De Porter dan Hernack, 2002:120).

Ketika cara belajar seseorang berbeda, hal ini juga akan menyebabkan hasil belajar yang berbeda. Namun, jika mampu memahami gaya belajar yang dimiliki, maka akan lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan. Dengan gaya belajar yang dimiliki dan mampu mengendalikan gaya belajar tersebut, maka hasil belajar yang akan diterima akan memuaskan.

2.5 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Tiap Individu

Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Ghufron dan Risnawati (2014:138) menjelaskan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing:

- a) Meningkatkan kesadaran tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar.
- b) Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas.
- c) Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
- d) Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda, sehingga setiap individu harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki. Karena dengan mengetahui pentingnya gaya belajar tersebut, maka akan memudahkannya dalam menyerap, menyimpan, mengelola dan memproses informasi. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimiliki siswa.

3. Kecerdasan Emosional

3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Secara bahasa, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, memahami, dan sebagainya) (Wiyani, 2014:98). Secara terminologi, kecerdasan adalah kemampuan dasar yang mempengaruhi seseorang dalam menangani tugas-tugas yang sifatnya kognitif (Mahmud, 2017:102). Santrock (2007:317) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman. Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan belajar seseorang dalam menyelesaikan masalah hasil pengajaran.

Uno dan Nurdin (2015:243) mengklasifikasikan unsur-unsur dari kecerdasan seseorang yang meliputi kecerdasan matematika-logika, kecerdasan

bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Berdasarkan delapan kecerdasan di atas, Goleman (2009:372) mencoba memberi tekanan pada aspek kecerdasan interpersonal atau antarpribadi, karena kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada anak sebagai bagian dari pendidikan dan pemahaman yang perlu bagi setiap anak.

Emosi memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Baharuddin (2014:55) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang muncul dari manusia sebagai sebab-akibat antara emosi dan salah satu pengalaman-pengalaman batiniah seperti dorongan-dorongan, keinginan motif dan lain sebagainya. Sutirna (2013:136) mendefinisikan bahwa emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata. Penulis menyimpulkan bahwa emosi merupakan suatu reaksi manusiawi yang muncul sebagai pengalaman batiniah seseorang.

Purwakania (2006:163) membagi emosi menjadi dua macam, yaitu:

1) Emosi Primer

Emosi primer ini merupakan emosi yang telah terbentuk sejak awal kelahiran manusia. Emosi primer seperti gembira, sedih, marah dan takut.

2) Emosi Sekunder

Emosi sekunder merupakan emosi yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri sehingga pertumbuhannya tergantung pada perkembangan kognitif atau intelektual seseorang. Emosi sekunder seperti malu, iri, bangga, sombong, cinta, benci, mandiri, dengki dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang mengembangkan emosi primer yang dimiliki seseorang, sebagaimana Allah SWT berfirman (Rahman, 2011:474):

﴿عَالِيَةً جَنَّاتٍ فِيهَا رَاضِيَةٌ لِّسَعْيِهَا﴾ ﴿نَاعِمَةٌ يَوْمَ يَمِيزُ وَجُوهٌ﴾ ﴿جُوعٍ مِّنْ يُغْنِي وَلَا يُسَمِّنُ لَا﴾

Artinya: “Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar, banyak muka pada hari itu berseri-seri, merasa senang karena usahanya, dalam syurga yang tinggi.

Ayat di atas menjelaskan bahwa perasaan senang merupakan emosi positif yang muncul ketika seseorang merasakan suasana hati yang menyenangkan. Perasaan senang muncul setelah seseorang mendapatkan keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Sehingga perasaan senang ini akan mengantarkan kepada kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita.

Wiyani (2014:98) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang individu dalam mengelola perasaannya saat ia berhubungan dengan dirinya sendiri, sesamanya, dan makhluk lain di lingkungannya. Prawira (2016:159) mendefinisikan kecerdasan emosional yaitu kemampuan memahami dan mengatur emosi untuk bertindak secara baik dalam hubungan antarmanusia.

Mubayidh (2007:7) menambahkan definisi kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya.

Ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Sehingga seseorang yang mampu mengelola kecerdasan emosi yang dimilikinya, maka ia akan mampu bertindak secara baik dalam hubungan antarmanusia.

Pada saat kita mendefinisikan kecerdasan emosional, sebenarnya kita sedang membicarakan potensi kecerdasan emosional. Potensi memerlukan kesempatan untuk diperlihatkan secara nyata. Sejak dilahirkan, manusia mempunyai kemampuan menulis dan membaca dengan potensi. Hanya saja, setelah ia belajar, maka ia benar-benar bisa menulis dan membaca secara nyata.

3.2 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Goleman (2003:45) mengungkapkan bahwa ada beberapa ciri yang dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri,

- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi,
- c. Mampu mengendalikan dorongan hati,
- d. Tidak melebih-lebihkan suatu kesenangan,
- e. Mampu mengatur suasana hati,
- f. Mampu menjaga diri agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya,
- g. Mudah berempati,

Ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membuatnya menjadi sosok individu yang humanis. Unsur utama dalam kecerdasan emosional yang menjadikan seseorang menjadi sosok yang humanis antara lain (Wiyani, 2012:59-60):

- a. Kesadaran diri
Merupakan kemampuan dalam mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan-perasaan diri sendiri, menghimpun kosa kata untuk perasaan, mengetahui hubungan antara perasaan dan reaksi.
- b. Pengambilan keputusan pribadi
Dilakukan dengan mencermati tindakan-tindakan dan mengetahui akibat dari keputusan yang diambil.
- c. Mengelola perasaan
Dilakukan dengan memantau “pembicaraan sendiri” untuk menangkap pesan-pesan negatif, menyadari apa yang ada dalam perasaan, serta mampu menangani setiap masalah.
- d. Empati
Merupakan pemahaman terhadap perasaan dan masalah orang lain, serta menghargai perasaan orang lain mengenai berbagai hal.
- e. Membuka diri
Merupakan kemampuan menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam suatu hubungan, mengetahui kapan situasinya

aman untuk mengambil resiko membicarakan mengenai perasaan dirinya sendiri.

f. Pemahaman

Merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi pola-pola dalam kehidupan emosional diri sendiri dalam sisi positif.

g. Menyelesaikan konflik

Merupakan unsur yang menggambarkan bagaimana individu menyelesaikan konflik dengan orang lain secara *fair* dan mampu mengambil solusi dari suatu konflik.

Unsur-unsur di atas merupakan unsur yang penting di dalam kecerdasan emosional. Dengan kesadaran diri yang kuat, pengambilan keputusan yang tepat, mengelola perasaan, bersikap empati, selalu membuka diri, selalhu muda memahami hal-hal yang positif dan mampu menyelesaikan konflik, maka akan mengembangkan kecerdasan emosi yang ada pada diri seseorang.

Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2009:403) meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Berikut penjelasan indikator kecerdasan emosional menurut Indragiri (2015:82), yaitu:

1) Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan saat perasaan itu terjadi merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri sang anak berada dalam kekuasaan perasaan, sehingga anak tidak peka akan perasaan yang sebenarnya berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar dapat diungkapkan secara tepat. Kemampuan mengelola emosi merupakan kecapakan yang sangat bergantung pada kesadaran diri masing-masing individu. Seseorang yang berhasil mengelola emosi adalah orang yang mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan. Sebaliknya, seseorang yang tidak mampu mengelola emosi dengan

baik, maka akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung dan keputusasaan.

3) Memotivasi diri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui bagaimana caranya mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimisme. Seseorang yang memiliki kemampuan memotivasi diri akan cenderung memiliki pandangan positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

4) Mengenali emosi orang lain

Empati atau mengenali emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Apabila seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri, dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Membina hubungan dengan orang lain merupakan suatu keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Ketika seseorang tidak memiliki keterampilan ini, biasanya orang tersebut sering dianggap angkuh, tidak berperasaan, atau bahkan membuat orang lain merasa tidak nyaman.

Indikator di atas dapat mengartikan bahwa betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri siswa. Saat ini banyak dijumpai siswa yang cerdas di sekolah, cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, angkuh dan sombong, sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya.

Kecerdasan emosional perlu dihargai dan dikembangkan pada siswa sejak usia dini, karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara lebih optimal.

3.3 Peran dan Fungsi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009:38) kecerdasan emosional jauh lebih berperan dari pada kecerdasan intelektual, karena intelektualitas tidak dapat bekerja dengan baik tanpa adanya kecerdasan emosional. Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang tergolong besar dalam menunjang kesuksesan hidup seseorang. Jadi, sudah sewajarnya jika orangtua dan guru perlu menyiapkan anak-anaknya untuk mencapai kecerdasan emosional dengan kadar yang tinggi.

Fungsi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat membantu seseorang untuk menentukan kapan dan dimana ia bisa mengungkapkan perasaan dan emosinya serta membantu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang dimiliki. Seseorang yang mampu mengendalikan emosi, biasanya akan lebih mampu menunjukkan sikap spontan, memiliki jiwa inovatif dan mau memberi (Mubayidh, 2007:18). Sehingga setiap orang harus bijak dalam mengarahkan dan mengendalikan kecerdasan emosional yang dimilikinya untuk mencapai perilaku yang positif.

Urgensi kecerdasan emosional bagi seorang anak adalah sebagai berikut (Wiyani, 2014:110):

- a) Kecerdasan emosional bagi anak dapat dijadikan alat pengendalian diri agar tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan tidak terpuji yang dapat merugikan dirinya, orang lain dan makhluk di sekitarnya.
- b) Kecerdasan emosional bagi anak dapat dijadikan alat deteksi orangtua dalam mengenali bakat dan minat anak.
- c) Kecerdasan emosional bagi anak dapat dijadikan modal baginya untuk mengembangkan diri potensinya di lingkungan.
- d) Kecerdasan emosional bagi anak dapat menjadikannya terhindar dari rasa cemas dan takut yang berlebih, kecenderungan menyendiri, rasa gugup dan minder.
- e) Kecerdasan emosional bagi anak dapat dijadikan sebagai penggerak batin dalam berempati dengan orang lain.

Dengan mengetahui kecerdasan emosional seorang anak, maka akan mudah bagi orang tua untuk mengembangkannya. Dan menjadikan kecerdasan

emosional anak tersebut menjadi alat pengendalian dirinya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan yang tidak terpuji.

Uno dan Mohammad (2015:240) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan potensi siswa, siswa yang mampu mengontrol emosinya dengan bagus maka ia mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan bagus pula. Misalnya, ketika siswa memiliki bakat menyanyi, saat harus naik pentas ia akan bernyanyi dengan penuh percaya diri. Artinya, baik IQ dan EQ berperan menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3.4 Teknik Mengukur Kecerdasan Emosional

Ada cara khusus untuk menguji tingkat ketinggian EQ (*Emotional Quetiont*) seseorang. Mubayidh (2007:33) mengelompokkan empat cara dalam mengukur kecerdasan emosional seseorang, yaitu:

Pertama, cara utama yang digunakan dalam mengukur EQ adalah EQ-I (*Emotional Quetiont Inventory*). Caranya, seseorang menjawab sendiri daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. EQ-I ini diciptakan dalam rangka terapi klinis untuk mengetahui kesehatan emosi seseorang.

Kedua, cara kedua yang digunakan adalah Skala EQ Multifaktor (MEIS- *Multifactor Emotional Intellegence Scale*). Ini adalah ujian untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menghadapi, membedakan, memahami, dan menyikapi emosinya.

Ketiga, cara ketiga yaitu mengukur Kompetensi Emosi (ECI- *Inventory Emotional Competence*). Ini adalah ujian dimana seseorang diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar orang yang hendak dihitung EQ-nya yang telah ia kenal. Pertanyaan-pertanyaan dipilah-pilah untuk menghitung 20 kemampuan atau dimensi EQ.

Keempat, cara keempat yang digunakan yaitu SASQ (*Seligman Attributional Style Questionnaire*) yang dirancang oleh Seligman. SASQ digunakan untuk mengukur optimisme-bawaan dan optimisme yang dipelajari. EQ mencakup beragam kemampuan dan potensi yang selama bertahun-tahun telah dikaji dalam ranah kajian psikologi.

Penjelasan cara mengukur kecerdasan emosional di atas, John Santrock (2007:321) menanggapi bahwa tes kecerdasan merupakan alat bantu yang paling banyak digunakan psikolog. Agar efektif, tes-tes tersebut sebaiknya digunakan bersamaan dengan informasi lain mengenai seorang individu. Tes kecerdasan itu sendiri tidak dapat menentukan apakah seorang anak cocok ditempatkan di pendidikan khusus atau kelas untuk anak berbakat.

Beberapa teknik mengukur kecerdasan emosional di atas, maka teknik mengukur kecerdasan emosional yang peneliti gunakan adalah Skala EQ Multifaktor (MEIS- *Multifactor Emotional Intelligence Scale*). Ini adalah tes yang bersifat non tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menghadapi, membedakan, memahami, dan menyikapi emosinya.

3.5 Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Siswa

Emosi merupakan dasar pembelajaran bagi siswa, sehingga guru harus responsif terhadap kebutuhan emosional siswa, dan memberikan lingkungan pembelajaran yang aman, jika pengalaman belajar siswa di sekolah menyenangkan, mereka lebih termotivasi secara intrinsik dan mampu menanggapi masalah-masalah belajar yang lebih menantang (Ostroff, 2013:128).

Siswa mengalami perasaan dan suasana hati yang positif, mereka mampu berprestasi lebih baik dalam uji ingatan dan tugas-tugas pengklasifikasian dan menunjukkan pembelajaran yang lebih kreatif dan luwes selama memecahkan masalah. Sehingga guru juga harus mampu meningkatkan pembelajaran dan menciptakan budaya sekolah yang terfokus pada membina dari pada menilai.

Perkembangan emosi siswa harus dibimbing dengan baik oleh orang tua maupun guru, sebab kecerdasan emosional akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam kehidupan berikutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membimbing pengembangan kecerdasan emosional siswa menurut Masganti Sit (2017:142):

- a) Ajarkanlah kepada siswa bahwa bangga diri adalah sikap yang baik dalam membangun rasa percaya diri siswa, tetapi tidak boleh dilakukan secara berlebihan.

- b) Ajarkanlah kepada siswa bahwa marah merupakan kekuatan yang harus ada pada diri manusia, terutama perasaan marah ketika melihat orang lain melakukan maksiat. Tetapi, seseorang tidak boleh marah berlebihan sehingga dia tergoda setan.
- c) Ajarkanlah kepada siswa bahwa cinta merupakan emosi yang paling baik dalam diri manusia, tetapi manusia harus menempatkan cinta kepada Allah di atas cinta kepada yang lain.
- d) Ajarkanlah kepada siswa untuk mengelola rasa bencinya dengan baik. Kebencian dapat menyebabkan berbagai kejahatan seperti fitnah, pembunuhan dan lain sebagainya.
- e) Ajarkanlah kepada siswa untuk mengelola rasa cemburunya dengan baik.
- f) Ajarkanlah kepada siswa untuk menghindari sikap sombong.

Langkah-langkah di atas merupakan langkah yang sangat harus diperhatikan baik itu bagi guru maupun orang tua dalam membimbing dan mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa akan mampu mengelola emosi dirinya serta mengetahui emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Mubayidh (2007:111) menambahkan bahwa langkah pertama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah mengajarkan siswa bagaimana mengenali perasaan dengan mengembangkan kecapakan bahasanya agar ia bisa mengekspresikan emosi-emosinya, selanjutnya mengajarkan kepada siswa untuk mengemban tanggung jawab terhadap kebutuhan emosinya, dan langkah terakhir adalah mengajarkan kepada siswa untuk menaruh simpati terhadap orang lain dengan ikut merasakan apa yang dirasakannya.

Ketiga langkah di atas merupakan pengalaman baik dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih mampu menyerap pelajaran daripada siswa yang mengabaikan emosinya. Karena siswa yang mampu mengendalikan emosinya akan cenderung memunculkan emosi-emosi positif yang dapat memudahkannya dalam menerima pelajaran di dalam kelas.

Sebagaimana pada penelitian Nur Sikhatun (2010) yang menunjukkan bahwa jika seseorang mampu mengendalikan kecerdasan emosional yang dimilikinya maka akan berpengaruh positif terhadap kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini terjadi pada santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Dimana Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif (signifikan) kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh dari angket adalah 0,8535, sedangkan $r_t = 0,304$ pada taraf signifikansi 5 %, dan $r_t = 0,393$ pada taraf signifikansi 1 %.

B. Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Biredalam jurnal kependidikan (Vol. 44 No. 2, 2014) dengan judul "*Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Populasi berjumlah 133 orang dan sampel berjumlah 100 orang yang ditentukan dengan teknik random sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan sederhana dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar. *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar visual dengan prestasi belajar. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar auditorial dengan prestasi belajar. *Keempat*, terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar. *Kelima*, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%

2. Penelitian Anto Indra Setiawan dan Muktiono Waspodo (2015) yang berjudul: “*Hubungan Antara Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan konsep diri sebagai variabel independen dengan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika di SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur yang dibuktikan dari nilai hasil uji t sebesar 4,459 lebih besar dari t tabel (1,685) dan memiliki pengaruh sebesar 33,2 %. Konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika yang dibuktikan dari hasil uji t sebesar 3,091 lebih besar dari t table (1,685) dan memiliki pengaruh sebesar 19,3 %. Sedangkan gaya belajar dan konsep diri memiliki hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 9,837 > 3,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta memiliki pengaruh sebesar 33,5 %. Jadi ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika kelas VI di SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur.
3. Penelitian Yulia Sanang dalam jurnal Satya Widya(Vol. 28 No.2, 2012) yang berjudul: “*Hubungan Gaya Kognitif, Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Ipa Sma Kristen Barana Rantepao Toraja*”. Penelitian korelasional ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan gaya kognitif dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika pada siswa SMA Kristen Barana yang melibatkan 135 orang siswa jurusan IPA. Hasil analisis membuktikan adanya hubungan signifikan antara gaya kognitif dengan prestasi belajar fisika $r_{xy} = 0,257$ dengan $p = 0,003 < 0,05$ dan tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika peserta didik IPA di SMA Kristen Barana dengan koefisien $r_{xy} = 0,053$ dengan $p = 0,541 > 0,05$.

4. Penelitian Himmatul Ulya dalam jurnal *Konseling Gusjigang* (Vol. 1 No. 2, 2015) dengan judul “*Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya kognitif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini membuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara gaya kognitif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa r_{xy} sebesar 0,624 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dalam taraf tinggi antara gaya kognitif siswa dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Nilai koefisien determinasi 0,390 menunjukkan ada sebesar 39% kemampuan pemecahan masalah siswa yang dipengaruhi oleh gaya kognitif melalui hubungan linier sedangkan 61% dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya kognitif.
5. Penelitian Nunuk Suryanti dalam jurnal *Ilmiah Akutansi dan Humanika* (Vol.4 No.1, 2014) dengan judul “*Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah I*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 1. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang yang telah menempuh AKM 1 yang terdiri dari 288 mahasiswa dengan mengambil sampel sebanyak 167 mahasiswa. Teknik analisis data dengan menggunakan Regresi Sederhana. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dimana nilai $\text{sig.} < \alpha$, yaitu $0.004 < 0.05$ menunjukkan bahwa terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang berarti bahwa gaya kognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 1.
6. Penelitian M.Hidayat Ginanjar dalam jurnal *Edukasi Islam* (2017) dengan judul “*Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil koefisien korelasi adalah 0,58 dikonsultasikan dengan tabel angka kritis *r product moment* pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,32$. Ini menunjukkan $r_{\text{hitung}} (0,58 > 0,32) > r_{\text{tabel}}$.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

Gaya belajar merupakan sebuah kombinasi dari bagaimana kita menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Guru tidak bisa memaksakan seorang siswa harus belajar dengan suasana dan cara yang diinginkan oleh mereka, karena masing-masing siswa memiliki gaya belajar sendiri-sendiri.

Perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa untuk menyerap informasi. Oleh karena itu, hendaknya setiap siswa mengenali gaya belajarnya sendiri. Jika siswa mengenali gaya belajarnya sendiri, maka siswa tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar dapat belajar lebih mudah dan cepat.

Perbedaan antara masing-masing gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an terletak pada respon dan tanggapan dalam menyerap informasi. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah menghafal Al-Qur'an sambil membaca mushaf terlebih dahulu. Dengan begitu mereka bisa membaca kemudian mencoba menghafalnya.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan guru membaca surah kemudian diikuti

siswa secara perlahan-lahan. Sementara itu, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan cara berjalan dan melihat teman yang sedang menghafal juga. Gaya belajar siswa akan menentukan bagaimana siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat melalui inderanya. Diantara panca inderanya, indera mana yang lebih berkembang pada saat proses belajar tersebut berlangsung.

Menghafal Al-Quran sangat erat kaitannya dengan daya ingat seseorang. Ketika belajar menghafal Al-Quran, siswa akan menggunakan cara mereka sendiri dalam memahami Al-Quran. Dalam belajar, setiap siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain dalam merespon ataupun mempelajari sesuatu. Kemampuan siswa dalam menangkap materi atau pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat mereka harus menyesuaikan dengan gaya belajarnya.

Gaya belajar seorang siswa sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang dapat memanfaatkan gaya belajarnya, akan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai hukum tajwid.

2. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

Kecerdasan emosional juga sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan emosi mengarahkan kepada kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (EQ).

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kognitif itu hanya mempunyai peran setelah kecerdasan emosi, dalam menentukan puncak prestasi pekerjaan

seseorang termasuk di dalamnya dalam membentuk kemampuan menghafal. Mengingat begitu pentingnya peran kecerdasan emosi dalam membentuk kemampuan menghafal, maka kecerdasan emosi sangat diperlukan bagi seorang siswa.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca dan memahami Al-Qur'an tanpa melihat tulisan Al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat sesuatu, dalam hal ini Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dengan berlandaskan kaidah tilawah dan asas tajwid yang benar.

Kemampuan menghafal sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Sebab kemampuan menghafal merupakan modal dasar bagi seorang siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Hubungan Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

Gaya belajar sangat berhubungan dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, karena gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Perbedaan gaya belajar yang dipilih siswa menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Sehingga siswa yang mengenali dan memahami gaya belajar yang dimilikinya, otomatis memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain gaya belajar, kecerdasan emosional juga memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional

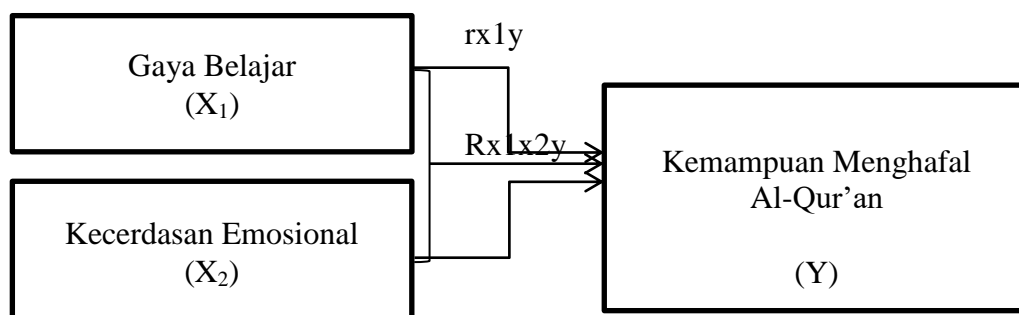
merupakan kemampuan dalam memahami perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Siswa harus mampu mengelola kecerdasan emosional dengan baik, agar dapat meningkatkan semangat tinggi dalam belajar. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan oleh siswa. Karena banyak siswa yang cerdas di sekolah, namun mudah marah, tidak sabar, mudah putus asa, angkuh dan sombong, sehingga prestasi yang diraihnyanya tidak lah bermanfaat.

Kecerdasan emosional mempunyai peran yang besar dalam menentukan cepat lambatnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka siswa akan mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diinginkan siswa yaitu menghafal Al-Qur'an. Jadi gaya belajar dan kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Abdul Rasyid dkk dalam Jurnal Edueco (Vol. 2 No. 1 Juni, 2019) dengan judul penelitian "Hubungan Gaya Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Dalam Menghafal Alqur'an Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan Universitas Balikpapan". Dari perhitungan uji F menghasilkan F_{hitung} 392,776, kriteria signifikan regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} diperoleh hasil perhitungan $392,776 > 3,16$. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kecerdasan emosional memiliki hubungan secara bersama-sama dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah.

Ilustrasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yakni hubungan gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.



rx2y

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian X_1 dan X_2 dengan Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, yang akan diterima kalau fakta-fakta membenarkannya dan akan ditolak kalau salah atau palsu (Hadi, 2001:63). Dalam penelitian ini, akan diberikan hipotesis sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_a : Terdapat hubungan signifikan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Siswa menghafal Al-Qur'an

H_o : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Gaya Belajar dengan Kemampuan Siswa menghafal Al-Qur'an

2. H_a : Terdapat hubungan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

H_o : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

3. H_a : Terdapat hubungan signifikan antara Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

H_o : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat untuk mengadakan sebuah penelitian dan juga untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Dengan adanya tempat penelitian, maka peneliti menjadi lebih terarah dan mudah dalam melakukan suatu penelitian. Uraian di atas menegaskan bahwa lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan ialah di MAN 2 Model Medan yang terletak di Jalan Williem Iskandar No. 7A Medan.

Waktu penelitian merupakan tata urutan kegiatan dalam proses penelitian beserta tenggang waktu yang dibutuhkan. Waktu penelitian ini sangat membantu peneliti dalam merencanakan kapan penelitian akan dimulai dan kapan penelitian akan berakhir. Uraian di atas menegaskan bahwa waktu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	BULAN						
		Nov	Des	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal							
2	Proses bimbingan dan seminar proposal							
3	Persiapan instrumen penelitian							
4	Pelaksanaan penelitian							
5	Analisis data							
6	Penyusunan Laporan							

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Sedangkan dalam rancangan awalnya penelitian

kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih. Sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional menurut Nasution (2002:39) adalah metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih serta untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep.

Metode ini dipilih karena peneliti ingin meneliti hubungan gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di kelas X MAN 2 Model Medan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang dibatasi X IPS yang terdiri dari 5 kelas. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X yang dibatasi pada siswa kelas X IPS di MAN 2 Model Medan yang berjumlah 186 siswa yang terdiri dari kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4 dan X IPS 5.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu harus representatif (mewakili) terhadap populasinya. Pengambilan jumlah sampel ditentukan dengan berpatokan pada pendapat Arikunto (2006:134) menyatakan "apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya". Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari 186 siswa adalah sebanyak 37 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Dan Sampel Siswa

No.	Kelas	Populasi	Sampel
-----	-------	----------	--------

1.	X IPS 1	39	8
2.	X IPS 2	37	7
3.	X IPS 3	40	8
4.	X IPS 4	35	7
5.	X IPS 5	35	7
Jumlah		186	37

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampling acak. Teknik random sampling ini merupakan populasi yang diambil dilakukan secara acak (Nasution, 2002:75). Dengan demikian, di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam hal ini adalah:

1. Menuliskan nama-nama siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sesuai dengan jumlah populasi yang ada.
2. Menggulung setiap nama-nama tersebut yang telah ditulis.
3. Memasukkan gulungan nama ke dalam kotak, selanjutnya mengguncang-guncang kotak tersebut.
4. Mengambil secara acak menurut jumlah anggota sampel yang terpakai di sekolah berdasarkan klasifikasi yang telah ditetapkan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dipaparkan instrumen dan teknik pengumpulan data, maka agar penelitian ini mengarah kepada tujuan yang diinginkan, maka semua variabel penelitian dirumuskan definisi operasionalnya, sebagai berikut:

1. Gaya Belajar

- a. Definisi Konsep

Gaya belajar merupakan salah satu cara yang disukai siswa untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam menyerap informasi dari luar dirinya. Gaya belajar yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a) Gaya Belajar Visual, yaitu gaya belajar yang mengandalkan pengamatan dan penglihatan untuk dapat memahami dan mengingat informasi.
- b) Gaya Belajar Auditorial, yaitu gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami dan mengingat informasi.
- c) Gaya Belajar Kinestetik, yaitu gaya belajar dengan cara bergerak.

b. Definisi Operasional

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang agar lebih mudah menerima informasi dengan cepat. Sehingga setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut merupakan cara terbaik dan tercepat siswa dalam menerima pelajaran.

c. Indikator-Indikator

Tabel 3.3
Indikator Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik

No.	Visual	Auditorial	Kinestetik
1.	Berbicara dan membaca dengan cepat	Sering berbicara sendiri ketika sedang belajar	Berbicara dengan perlahan
2.	Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar	Belajar dengan mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menanggapi perhatian fisik

3.	Tidak terganggu oleh keributan	Mudah terganggu oleh keributan	Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
4.	Memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan dan teratur	Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
5.	Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka	Mampu mengulang dengan baik dari apa yang didengarkan	Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi
6.	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi	Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
7.	Mencoret-coret tanpa arti	Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konsep

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor keberhasilan

siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa yang mampu mengendalikan kecerdasan emosi yang dimilikinya, akan lebih mudah dalam menerima informasi dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Seseorang yang berhasil mengelola emosi adalah orang yang mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan. Sebaliknya, seseorang yang tidak mampu mengelola emosi dengan baik, maka akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung dan keputusasaan.

c. Indikator-Indikator

Tabel 3.4
Indikator Kecerdasan Emosional

No.	Indikator
1.	Mengenali emosi diri
2.	Mengelola emosi
3.	Memotivasi diri
4.	Mengenali emosi orang lain
5.	Membina hubungan dengan orang lain

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Konsep

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca dan menghafal al-Qur'an tanpa melihat tulisan al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya dengan berlandaskan kaidah tilawah dan hukum tajwid yang benar.

b. Definisi Operasional

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya.

c. Indikator-Indikator

Indikator dari kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kelancaran dan penguasaan tajwid.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber atau responden (Syahrudin dan Salim, 2012:135). Angket yang diberikan peneliti kepada responden adalah angket yang berhubungan dengan gaya belajar dan kecerdasan emosional siswa.

Angket ini disusun sebanyak 90 butir pernyataan, 60 butir pernyataan untuk gaya belajar dan 30 butir pernyataan untuk kecerdasan emosional dengan alternatif empat pilihan jawaban dan pembobotan nilai yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.5
Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan

No	Pilihan jawaban	Bobot
1.	Sangat Sering	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Penyusunan angket disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel penelitian yang disusun dalam kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen/angket penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar <i>Visual</i>	Item Soal	Gaya Belajar <i>Auditorial</i>	Item Soal	Gaya Belajar <i>Kinestetik</i>	Item Soal
1.	Berbicara dan membaca dengan cepat	5,11 dan 18	Sering berbicara sendiri ketika sedang belajar	1	Berbicara dengan perlahan	1, 9, 13 dan 16
2.	Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar	4, 9, 13 dan 15	Belajar dengan mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan	3, 7, 9 dan 14	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menanggapi perhatian fisik	2, 8, 10, 11, 12 dan 14
3.	Tidak terganggu oleh keributan	6, 8, dan 17	Mudah terganggu oleh keributan	2, 6, 11, 13 dan 18	Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka	3, 6 dan 19
4.	Memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan dan teratur	1, 10, 14, 16 dan 20	Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	5 dan 15	Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain	7 dan 18

5.	Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka	2, dan 7	Mampu mengulang dengan baik dari apa yang didengarkan	4, 10, 12 dan 20	Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi	17 dan 20
6.	Lebih suka membaca daripada dibacakan	19	Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi	19	Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	5 dan 15
7.	Mencoret-coret tanpa arti	3 dan 12	Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	8, 16 dan 17	Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama	4
Jumlah		20 butir soal	Jumlah	20 butir soal		20 butir soal

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Butir Soal	No Item Soal
1.	Mengenali emosi diri	8 butir soal	1,3,5,7,19,20,25,26

2.	Mengelola emosi	7 butir soal	9,10,13,14,16,17,23
3.	Memotivasi diri	7 butir soal	1,2,8,11,12,18,21
4.	Mengenali emosi orang lain	4 butir soal	22,24,27,29
5.	Membina hubungan dengan orang lain	4 butir soal	6,15,28,30
Jumlah		30 Butir soal	

Alasan indikator dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi dan memotivasi diri memiliki butir soal terbanyak karena menurut Goleman (2009:403) kesadaran diri dalam mengenali emosi merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Dengan kemampuan mengenali emosi diri, seseorang akan mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri, sehingga mampu mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar dapat diungkapkan secara tepat. Kemampuan mengelola emosi merupakan kecapakan yang sangat bergantung pada kesadaran diri masing-masing individu. Seseorang yang berhasil mengelola emosi, maka tingkat toleransinya lebih tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah.

Dan kemampuan seseorang dalam memotivasi diri dapat ditelusuri melalui bagaimana caranya mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimisme. Seseorang yang memiliki kemampuan memotivasi diri akan cenderung memiliki pandangan positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. Sehingga ketiga indikator ini merupakan dasar dalam kecerdasan emosional. Karena sebelum mengenal emosi orang lain, maka lebih baik untuk mengenal emosi diri sendiri.

2. Tes

Tes di sini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang dilihat dari segi kelancaran dan penguasaan tajwid. Tes yang akan diberikan adalah menghafal lima surah pendek,

seperti Ad-duha, Al-Quraisy, Al-Kautsar, An-Nas dan Al-Ikhlas. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka tidak layak untuk memberikan tes hanya satu surah, sehingga peneliti memberikan tes menghafal lima surah. Berikut ini pedoman penilaian tes menghafal Al-Qur'an:

Tabel 3.8

Pedoman Penilaian Tes Menghafal Al-Qur'an

Nama	Surah Yang di Hafal	Nilai Kelancaran	Nilai Penguasaan Tajwid	Total Skor	Keterangan
Nadia	Ad-Duha	10	10	20	
	Al-Quraisy	10	10	20	
	Al-Kautsar	10	10	20	
	An-Nass	10	10	20	
	Al-Ikhlas	10	10	20	
Total Keseluruhan				100	

Catatan:

1. Setiap siswa memiliki hak nilai 100
2. Nilai siswa mendapatkan pengurangan apabila mendapatkan kesalahan dalam segi penilaian masing-masing
3. Predikat dalam penilaian:
 - a. Nilai 90-100 (A/ Sangat Baik)
 - b. Nilai 80-89 (B/ Baik)
 - c. Nilai 70-79 (C/ Cukup)
 - d. Nilai 51-69 (D/ Kurang)
 - e. Nilai di bawah 50 (E/ Kurang Sekali)

Sebelum menggunakan instrumen, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabelitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

1. Uji Instrumen

1.1 Validitas

Validitas akan menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang di susunnya harus mengukur apa yang diukurnya (Rumengan, 2013:83). Dalam menguji validitas tes dan angket, menurut Suharsimi Arikunto (1993:138), digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah butir Skor soal

$\sum Y$ = Jumlah butir Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir Soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat butir skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian butir skor dengan butir skor total.

Syarat Valid : “jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan Valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak valid”.

Hasil pengujian validitas angket gaya belajar, kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. hasil pengujian validitas gaya belajar dari 60 butir angket sebelum ujicoba maka setelah dilakukan ujicoba terdapat 20 butir

yang gugur yaitu butir angket nomor 3, 7, 8,10, 12, 17, 22, 23, 28, 30, 33, 34, 39, 43, 44, 45, 48, 53, 54 dan 60. Rangkuman Hasil Pengujian validitas angket gaya belajar dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9

Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Angket Gaya Belajar (X_1)

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,429	0,325	Valid
2	0,398	0,325	Valid
3	0,237	0,325	Tidak Valid
4	0,424	0,325	Valid
5	0,391	0,325	Valid
6	0,404	0,325	Valid
7	0,093	0,325	Tidak Valid
8	0,204	0,325	Tidak Valid
9	0,423	0,325	Valid
10	0,234	0,325	Tidak Valid
11	0,351	0,325	Valid
12	0,264	0,325	Tidak Valid
13	0,379	0,325	Valid
14	0,723	0,325	Valid
15	0,665	0,325	Valid
16	0,513	0,325	Valid
17	0,263	0,325	Tidak Valid
18	0,352	0,325	Valid
19	0,488	0,325	Valid
20	0,473	0,325	Valid
21	0,372	0,325	Valid
22	0,319	0,325	Tidak Valid
23	0,110	0,325	Tidak Valid
24	0,398	0,325	Valid
25	0,448	0,325	Valid
26	0,423	0,325	Valid
27	0,396	0,325	Valid
28	0,264	0,325	Tidak Valid
29	0,623	0,325	Valid
30	0,267	0,325	Tidak Valid
31	0,417	0,325	Valid
32	0,359	0,325	Valid
33	0,094	0,325	Tidak Valid
34	-0,137	0,325	Tidak Valid
35	0,423	0,325	Valid

36	0,567	0,325	Valid
37	0,363	0,325	Valid
38	0,367	0,325	Valid
39	0,278	0,325	Tidak Valid
40	0,707	0,325	Valid
41	0,388	0,325	Valid
42	0,441	0,325	Valid
43	0,314	0,325	Tidak Valid
44	0,292	0,325	Tidak Valid
45	0,305	0,325	Tidak Valid
46	0,429	0,325	Valid
47	0,410	0,325	Valid
48	0,256	0,325	Tidak Valid
49	0,424	0,325	Valid
50	0,391	0,325	Valid
51	0,567	0,325	Valid
52	0,363	0,325	Valid
53	0,104	0,325	Tidak Valid
54	0,135	0,325	Tidak Valid
55	0,707	0,325	Valid
56	0,379	0,325	Valid
57	0,723	0,325	Valid
58	0,665	0,325	Valid
59	0,513	0,325	Valid
60	0,156	0,325	Tidak Valid

Hasil pengujian validitas angket kecerdasan emosional dari 30 butir angket sebelum uji coba maka setelah dilakukan uji coba terdapat 2 butir yang gugur yaitu butir angket nomor 7 dan 23. Rangkuman hasil pengujian validitas angket kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini:

Tabel 3.10

Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Angket Kecerdasan Emosional (X₂)

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,427	0,325	Valid
2	0,422	0,325	Valid
3	0,366	0,325	Valid
4	0,341	0,325	Valid
5	0,405	0,325	Valid
6	0,392	0,325	Valid
7	0,204	0,325	Tidak Valid

8	0,365	0,325	Valid
9	0,431	0,325	Valid
10	0,425	0,325	Valid
11	0,358	0,325	Valid
12	0,378	0,325	Valid
13	0,386	0,325	Valid
14	0,578	0,325	Valid
15	0,577	0,325	Valid
16	0,359	0,325	Valid
17	0,379	0,325	Valid
18	0,481	0,325	Valid
19	0,358	0,325	Valid
20	0,396	0,325	Valid
21	0,390	0,325	Valid
22	0,422	0,325	Valid
23	0,095	0,325	Tidak Valid
24	0,395	0,325	Valid
25	0,471	0,325	Valid
26	0,481	0,325	Valid
27	0,407	0,325	Valid
28	0,378	0,325	Valid
29	0,587	0,325	Valid
30	0,364	0,325	Valid

Sedangkan untuk hasil pengujian validitas tes kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum uji coba maka setelah dilakukan uji coba seluruh butir tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dinyatakan valid. Rangkuman hasil ujicoba tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini:

Tabel 3.11

**Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Tes Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an (Y)**

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,715	0,325	Valid
2	0,745	0,325	Valid
3	0,504	0,325	Valid
4	0,579	0,325	Valid
5	0,477	0,325	Valid

6	0,691	0,325	Valid
7	0,534	0,325	Valid
8	0,672	0,325	Valid
9	0,598	0,325	Valid
10	0,628	0,325	Valid

1.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika alat pengukur digunakan sebanyak dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan ternyata hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Pengujian reliabilitas angket gaya belajar, angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan menghafal Al-Qur'an digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien hitung reliabilitas $\geq 0,70$ (Sudijono, 2002:125).

Hasil pengujian reliabilitas angket gaya belajar diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,899. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket gaya belajar adalah reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas angket kecerdasan emosional diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,818. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari

0,70 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket kecerdasan emosional adalah reliabel.

Hasil pengujian reliabelitas tes kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh harga koefisien reliabelitas 0,753. Oleh karena koefisien reliabelitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket gaya belajar adalah reliabel.

Untuk mengartikan suatu koefisien reliabelitas, digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 0,91 - 0,100 = reliabelitas sangat tinggi
- 0,71 - 0,90 = reliabelitas tinggi
- 0,41 - 0,70 = reliabelitas cukup
- 0,00 - 0,40 = reliabelitas rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku dan lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

a. Mean (Rata-Rata Hitung)

Untuk menghitung mean digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

Xi = Nilai tengah setiap interval

$\sum FiXi$ = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval

□ □ F_i = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

b. Median (Me)

$$Me = L_{me} + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{me}} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Me = Nilai median

L_{me} = Batas bawah kelas median

I = Interval atau Panjang kelas median

N = Banyak data

F = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f_{me} = Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

$$Mo = L_{mo} + \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Mo = Nilai Modus

L_{mo} = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

I = Interval atau Panjang kelas

F_1 = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya

F_2 = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya

d. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial yang dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Korelasi

Ganda. Analisis yang digunakan dengan rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui korelasi X_1 dan X_2 dengan Y maka digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ nyata = 0,05 maka korelasi tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid.

Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu:

- 1) Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.
- 2) Uji Linearitas Garis Regresi. Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas membentuk garis lurus (*linear*) atau tidak. Jika ternyata hasil analisis membentuk garis linear, maka analisis berikutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan regresi.
- 3) Uji Independensi. Uji independensi digunakan untuk membuktikan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Uji independensi yang dilakukan adalah uji independensi variabel X_1 dengan X_2 .
- 4) Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga digunakan korelasi dan regresi ganda. Uji korelasi sederhana digunakan rumus korelasi product moment. Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Hipotesis statistik pertama:

$$H_0 : r_{yx1} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx1} \geq 0$$

- b. Hipotesis statistik kedua:

$$H_0 : r_{yx2} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx2} \geq 0$$

- c. Hipotesis statistik ketiga:

$$H_0 : r_{yx1-2} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx1-2} \geq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan susunan variabel. Susunan variabel tersebut adalah variabel gaya belajar (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Deskripsi data yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi dengan grafik histogramnya.

1. Deskripsi Data Kuesioner Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimiliki siswa penting untuk diketahui, guru harus mampu mengetahui bagaimana cara siswa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Sehingga untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an diberikan angket gaya belajar kepada siswa. Hasil dari perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang gaya belajar siswa kelas X IPS, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 154 dan skor terendah adalah sebesar 110, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 15 di halaman 166. Maka untuk memperjelas data gaya belajar siswa di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas yang terdapat pada lampiran 15 di halaman 166.

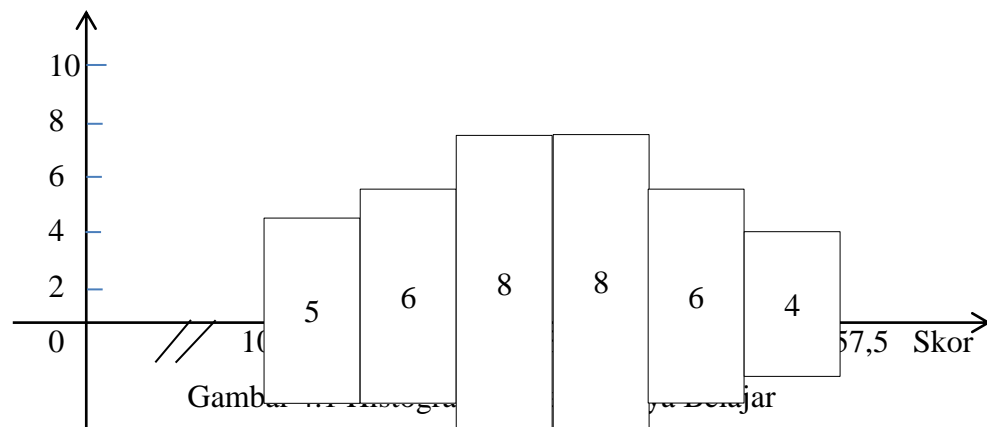
Hasil dari tabel distribusi frekuensi yang terdapat pada lampiran 15, maka dapat diketahui bahwa range adalah 44, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 8. Hasil dari tabulasi dan perhitungan angket gaya belajar didapat rata-rata (*mean*) adalah 132,96, nilai tengah (*median*) adalah 133, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 133,5, varians adalah 100606,23 dan simpangan baku adalah 317,18, hal tersebut juga dapat dilihat pada lampiran 15 di halaman 167. Secara ringkas angket gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi dan histogram data berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	110 – 117	5	13,51%
2.	118 – 125	6	16,22%

3.	126 – 133	8	21,62%%
4.	134 – 141	8	21,62%
5.	142 – 149	6	16,22%
6.	150 – 157	4	10,81%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 132,96 berada pada kelas interval 126-133, ini berarti ada sebesar 21,62% responden pada skor rata-rata, sebanyak 29,73% di bawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 48,65% di atas skor rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel gaya belajar disajikan sebagai berikut:



Deskripsi data kuesioner gaya belajar siswa jika dikelompokkan, maka gaya belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Untuk lebih terperinci, berikut ini akan disajikan tabel setiap jenis gaya belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Gaya Belajar Visual Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

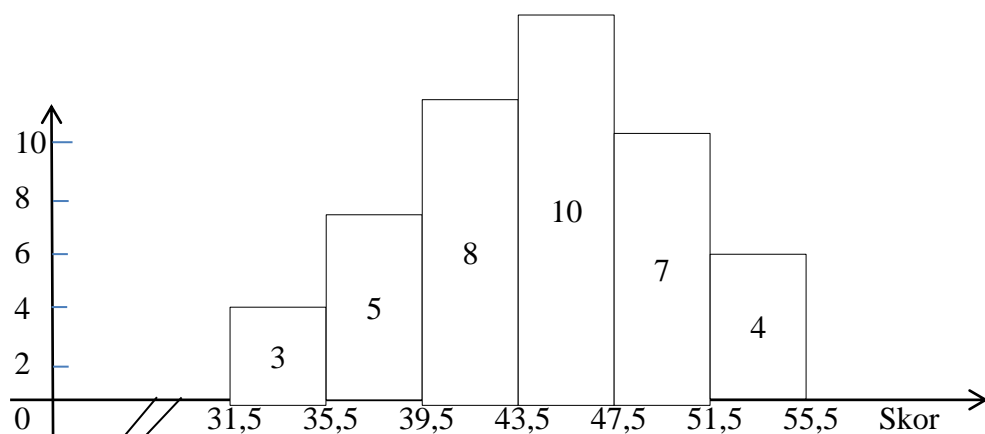
Rekapitulasi data gaya belajar visual siswa dalam menghafal Al-Qur'an menghasilkan data tertinggi yaitu 54 dan data terendah yaitu 32. Sehingga dapat diketahui range adalah 22, banyak kelas berjumlah 6 dan panjang kelas adalah 4. Secara ringkas angket gaya belajar visual siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Gaya Belajar Visual Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	32 – 35	3	8,11%
2.	36 – 39	5	13,51%
3.	40 – 43	8	21,62%
4.	44 – 47	10	27,03%
5.	48 – 51	7	18,92%
6.	52 – 55	4	10,81%
Jumlah		37	100%

Hasil rekapitulasi data gaya belajar visual siswa dalam menghafal Al-Qur'an di atas membuktikan bahwa rata-rata gaya belajar visual siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah 44,14 berada pada kelas interval 44 - 47 ini berarti ada sebesar 27,03% responden rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel gaya belajar visual disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Gaya Belajar Visual

2) Gaya Belajar Auditorial Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

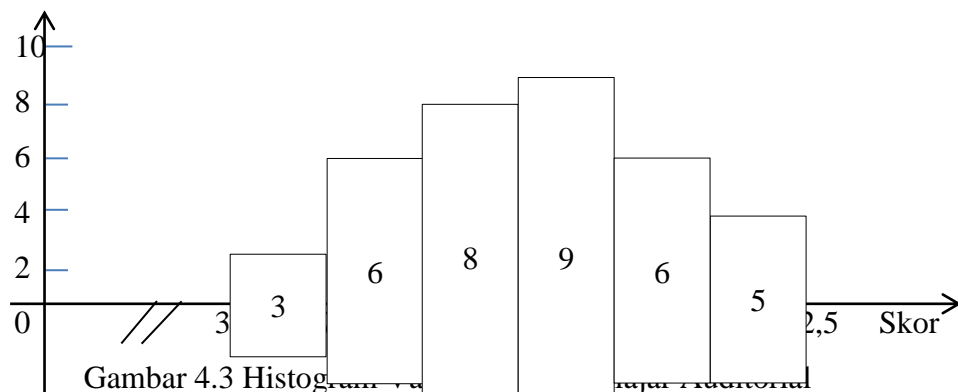
Rekapitulasi data gaya belajar auditorial siswa dalam menghafal Al-Qur'an menghasilkan data tertinggi yaitu 51 dan data terendah yaitu 35. Sehingga dapat diketahui range adalah 16, banyak kelas berjumlah 6 dan panjang kelas adalah 3. Secara ringkas angket gaya belajar auditorial siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data berikut:

Tabel 4.3

**Rekapitulasi Data Gaya Belajar Auditorial Siswa
dalam Menghafal Al-Qur'an**

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	35 – 37	3	8,11%
2.	38 – 40	6	16,22%
3.	41 – 43	8	21,62%
4.	44 – 46	9	24,32%
5.	47 – 49	6	16,22%
6.	50 – 52	5	13,51%
Jumlah		37	100%

Hasil rekapitulasi data gaya belajar auditorial siswa dalam menghafal Al-Qur'an di atas membuktikan bahwa rata-rata gaya belajar auditorial siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah 43,97 berada pada kelas interval 41-43 ini berarti ada sebesar 21,62% responden rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel gaya belajar disajikan sebagai berikut:



3) Gaya Belajar Kinestetik Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

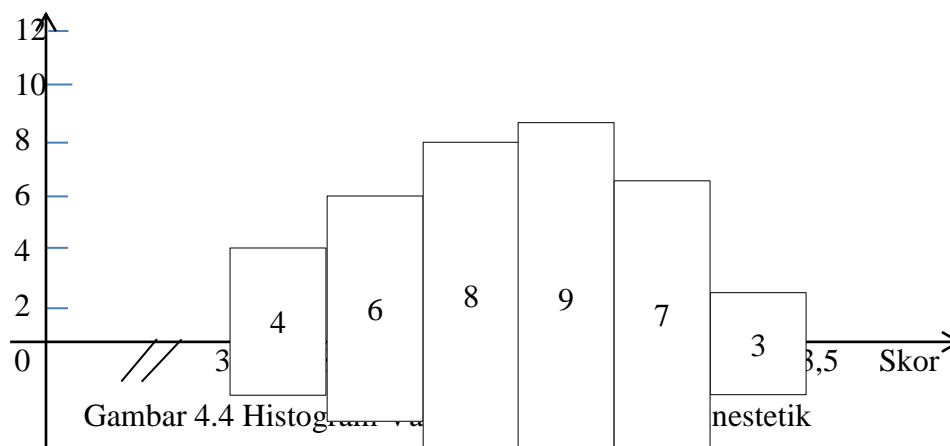
Rekapitulasi data gaya belajar kinestetik siswa dalam menghafal Al-Qur'an menghasilkan data tertinggi yaitu 51 dan data terendah yaitu 36. Sehingga dapat diketahui range adalah 15, banyak kelas berjumlah 6 dan panjang kelas adalah 3. Secara ringkas angket gaya belajar kinestetik siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data berikut:

Tabel 4.4

**Rekapitulasi Data Gaya Belajar Kinestetik Siswa
dalam Menghafal Al-Qur'an**

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	36 – 38	4	10,81%
2.	39 – 41	6	16,22%
3.	42 – 44	8	21,62%
4.	45 – 47	9	24,32%
5.	48 – 50	7	18,92%
6.	51 – 53	3	8,11%
Jumlah		37	100%

Hasil rekapitulasi data gaya belajar kinestetik siswa dalam menghafal Al-Qur'an di atas membuktikan bahwa rata-rata gaya belajar kinestetik siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah 44,08 berada pada kelas interval 42-44 ini berarti ada sebesar 21,62% responden rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel gaya belajar disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram

Siswa yang memiliki gaya belajar visual mencapai rata-rata 44,14, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mencapai rata-rata 43,97 dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mencapai rata-rata 44,08. Gaya belajar siswa yang lebih dominan dalam menghafal Al-Qur'an adalah gaya belajar visual yang mencapai rata-rata 44,14%.

2. Deskripsi Data Kuesioner Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa penting untuk diketahui, guru harus mampu mengetahui bagaimana kecerdasan siswa secara emosional dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam menghafal Al-Qur'an diberikan angket kecerdasan emosional kepada siswa.

Hasil dari perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang kecerdasan emosional siswa kelas X IPS, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 108 dan skor terendah adalah sebesar 83, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 15. Maka untuk memperjelas data kecerdasan emosional siswa di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas yang dijelaskan pada lampiran 15.

Hasil tabel frekuensi distribusi pada lampiran 15, maka dapat diketahui bahwa range adalah 25, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 5. Hasil dari tabulasi dan perhitungan angket kecerdasan emosional didapat rata-rata (*mean*) adalah 97,16, nilai tengah (*median*) adalah 97,2, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 97,5, varians adalah 53639,64 dan simpangan baku adalah 231,60, hal tersebut juga dapat dilihat pada lampiran 15. Secara ringkas angket kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi dan histogram data berikut:

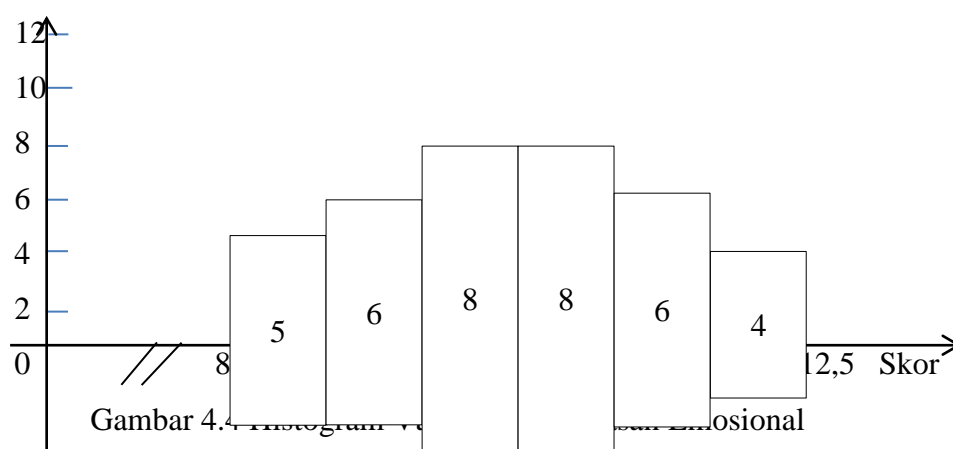
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	83 – 87	5	13,51%
2.	88 – 92	6	16,22%
3.	93 – 97	8	21,62% %
4.	98 – 102	8	21,62%
5.	103 – 107	6	16,22%
6.	108 – 112	4	10,81%

Jumlah	37	100%
--------	----	------

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan *mean* 97,16 berada pada kelas interval 93,97, ini berarti ada sebesar 21,62% responden pada skor rata-rata, sebanyak 29,73% di bawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 48,65% di atas skor rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel kecerdasan emosional disajikan sebagai berikut:



3. Deskripsi Data Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an penting untuk diketahui, sehingga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka perlu dilakukan tes menghafal Al-Qur'an. Hasil dari perhitungan total skor terhadap tes penelitian tentang kemampuan siswa kelas X IPS dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari tes adalah sebesar 100 dan skor terendah adalah sebesar 83, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 15. Maka untuk memperjelas data kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi yang terdapat dalam lampiran 15. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas.

Dari rumusan di atas, maka dapat diketahui bahwa range adalah 17, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 3. Hasil dari tabulasi dan

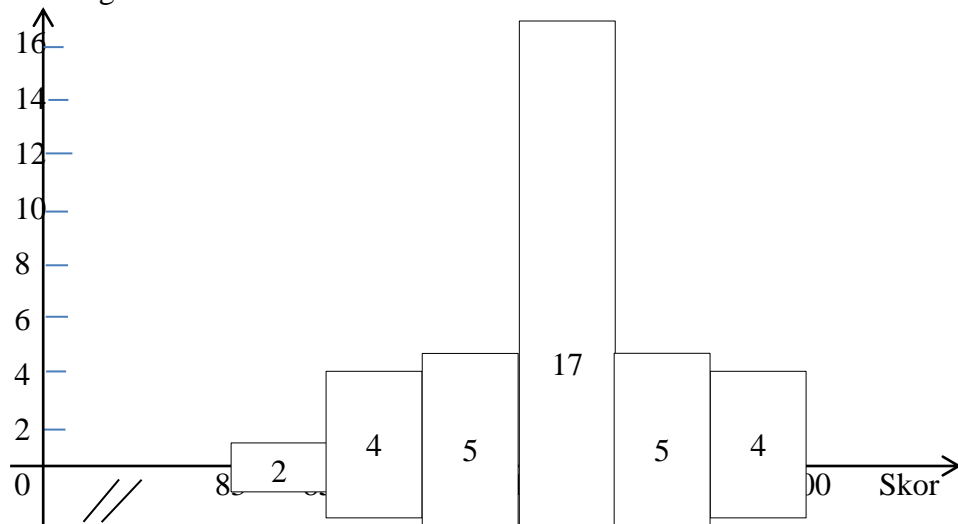
perhitungan tes kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an didapat rata-rata (*mean*) adalah 67,38, nilai tengah (*median*) adalah 94,8, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 93, varians adalah 27635,29 dan simpangan baku adalah 166,24, hal tersebut dalam dilihat dalam lampiran 15. Secara ringkas tes kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel frekuensi dan histogram data berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	83-85	2	5,41%
2.	86-88	4	10,81%
3.	89-91	5	13,51%
4.	92-94	17	45,95%
5.	95-97	5	13,51%
6.	98-100	4	10,81%
Jumlah		37	100%

Selanjutnya grafik histogram variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel penelitian, yaitu kecerdasan emosional dan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, maka dapat dibuat

kategori kecenderungan data dengan membagi kepada empat kelompok: tinggi, sedang, kurang dan rendah.

1. Uji Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian kecenderungan variabel kecerdasan emosional (X_2) siswa dalam menghafal Al-Qur'an kelas X IPS MAN 2 Model Medan tergambar pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Tingkat Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Interval Skor	Frekuensi	F _{relatif} (%)	Kategori
≥ 144	-	-	Tinggi
96 – 143	24	64,86%	Sedang
48 – 95	13	35,14%	Kurang
≤ 47	-	-	Rendah
Jumlah	37	100	

Hasil perhitungan interval skor pada tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 16. Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dijabarkan untuk variabel kecerdasan emosional siswa dalam menghafal Al-Qur'an kelas X IPS MAN 2 Model Medan kategori sedang sebesar 64,86% dan kategori kurang sebesar 35,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 64,86% responden masuk dalam kategori sedang.

2. Uji Kecenderungan Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hasil pengujian kecenderungan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan tergambar pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Interval Skor	Frekuensi	F _{relatif} (%)	Kategori
≥ 96	8	21,62%	Tinggi

92 – 95	19	51,35%	Sedang
87 – 91	8	21,62%	Kurang
≤ 86	2	5,41%	Rendah
Jumlah	37	100	

Hasil perhitungan interval skor pada tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 16. Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dijabarkan untuk variabel kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an kelas X IPS MAN 2 Model Medan kategori tinggi 21,62%, kategori sedang sebesar 51,35%, kategori kurang sebesar 21,62% dan kategori rendah sebesar 5,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 51,35% responden masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel gaya belajar, kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah cenderung berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 17. Hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t).

Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya dengan korelasi dan regresi. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	Lo	$L_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas X_1	0,094	0,146	Normal
2	Y atas X_2	0,131	0,146	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk galat variabel gaya belajar atas variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an harga $Lo (0,094) < L_{\text{tabel}} (0,146)$ dengan demikian galat variabel gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an berdistribusi normal. Untuk galat variabel kecerdasan emosional atas variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan diperoleh harga $Lo (0,131) < L_{\text{tabel}} (0,146)$ dengan demikian variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 dengan model persamaannya adalah $\hat{Y} = a + bX_1$ dan $\hat{Y} = a + bX_2$.

- Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_1 dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 18. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-

Regresi (a)	318341,1984,92	1	318341,1984,92		
Regresi (b/a)	451,89	1	12,91	6,58	4,15
Residu		35			
Tuna Cocok	227,49	19	11,97	0,85	2,02
Galat	224,4	16	14,03		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 6,58 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 35 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,15. Ternyata harga F regresi (6,58) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,15), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,85 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 16 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,02. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 0,85 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 2,02. Hal ini menunjukkan variabel gaya belajar (X_1) terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_1 pada Tabel 4.11 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor gaya belajar akan meningkatkan sebesar 0,12 skor pada kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Perhitungan di atas, dapat dilihat dalam lampiran 18.

b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_2 dengan Y

Hasil perhitungan linearitas diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y}=66,26 + 0,27X_2$, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 18. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,19	1	318341,19	12,89	4,15
Regresi (b/a)	144,51	1	144,51		
Residu	392,3	35	11,21		
Tuna Cocok	55,74	11	5,07	0,39	2,59
Galat	336,56	26	12,94		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 12,89 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 35 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,15. Ternyata harga F regresi (12,89) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,15), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,39 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 11 dan dk penyebut 26 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,59. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 0,39 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 2,59. Hal ini menunjukkan variabel kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y}=66,26 + 0,27X_2$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_2 pada Tabel 4.12 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y}=66,26 + 0,27X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor aktivitas belajarnya akan meningkatkan sebesar 0,27 skor pada kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Perhitungan di atas dapat dilihat dalam lampiran 18.

3. Uji Independensi Antara Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas gaya belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas.

Hasil analisis pengujian antara variabel gaya belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan memiliki korelasi sebesar 0,232. Pengujian independensi antar variabel dapat dilihat dalam lampiran 19 halaman 190.

Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,232	0,054	1,408	1,690

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel gaya belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar 0,232 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,054. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1,408$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,690$. Oleh karena $t_{hitung} (1,408) < t_{tabel} (1,690)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji berbunyi: terdapat hubungan positif dan signifikan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'ansiswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 20.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel gaya belajar (X_1) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel gaya belajar (X_1) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,393	0,154	2,528	1,690

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel gaya belajar (X_1) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar 0,393 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,154.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 2,528$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,690$. Oleh karena $t_{hitung} (2,528) > t_{tabel} (1,690)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$. Perhitungan di atas dapat dilihat dalam lampiran 20.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima dan telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji berbunyi: terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 20.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{Y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{Y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Rangkuman Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_2Y}	0,519	0,269	3,591	1,690

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar 0,519 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,591$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,690$.

Oleh karena $t_{hitung} (3,591) > t_{tabel} (1,690)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$. Perhitungan di atas dapat dilihat dalam lampiran 20.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima dan telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji berbunyi: terdapat hubungan positif dan signifikan gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X MAN 2 Model Medan. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 21.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel gaya belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F.

Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasi antara variabel gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R^2)	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$R_{y1.2}$	0,589	0,347	14,42	3,28

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel gaya belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap

kemampuan menghafal Al-Qur'an ($R_{y1.2}$) siswa kelas X MAN 2 Model Medan adalah 0,589. Setelah dilakukan uji F ternyata $F_{hitung} (14,42) > F_{tabel} (3,28)$ pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam lampiran 21.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar 34,70% dan sisanya sebesar 65,30% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Matrik Korelasi Antar Variabel

Variabel	X_1	X_2	Y
X_1	1,00	0,232	0,393
X_2	0,232	1,00	0,519
Y	0,393	0,232	1,00

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	192,14	2	96,07	9,47	3,28

Residu	344,67	34	10,14		
Total	536,81	36			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 9,47 > F_{tabel} = 3,2$ untuk digunakan sebagai prediksi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 24.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Rangkuman Sumbangan Relatif dan
Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Gaya Belajar	33,10	12,20
Kecerdasan Emosional	66,90	23,90

Perhitungan tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 25. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gaya belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 33,10% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sedangkan variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan relatif sebesar 66,90% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Sumbangan efektif dari variabel gaya belajar siswa terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 12,20% sedangkan kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar 23,90%.

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Rangkuman Analisis Korelasi Parsial

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,328	0,107
$r_{y2.1}$	0,479	0,229

Perhitungan tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 22. Korelasi parsial antara X_1 dan Y jika variabel X_2 dalam keadaan konstan adalah $r_{y1.2} = 0,328$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,107. Hal ini berarti bahwa gaya belajar memberikan sumbangan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar $0,107 \times 100\% = 10,70\%$, sedangkan korelasi parsial antara X_2 dan Y jika variabel X_1 dalam keadaan konstan adalah $r_{y2.1} = 0,479$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,229. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'ansiswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar $0,229 \times 100\% = 22,90\%$.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Gaya belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X MAN 2 Model Medan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang belajar dengan gaya belajar yang dipilihnya akan lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Masganti Sit (2017:49) yang mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Sehingga siswa bebas memilih gaya belajar yang diminatinya untuk lebih mudah dalam menerima dan memproses informasi. Gaya belajar yang dapat

dipilih siswa dalam menghafal Al-Qur'an antara lain gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik.

Gaya belajar visual menurut Suparman (2010:66) merupakan gaya belajar yang disebut dengan gaya belajar pengamatan. Karena gaya belajar ini sangat mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fakta yang peneliti amati, dimana siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan yang belajar dengan gaya belajar visual dalam menghafal Al-Qur'an cenderung sambil melihat Al-Qur'an. Karena mereka beranggapan bahwa dengan melihat Al-Qur'an secara langsung, siswa lebih mudah mengetahui benar dan salah dalam menghafal Al-Qur'an.

Gaya belajar auditorial menurut Hildbrand (1971:249) merupakan kesempatan untuk mendengar yang merupakan hal penting dalam pengembangan belajar karena ingatan dapat berkembang melalui pendengaran. Teori tersebut sesuai dengan fakta yang peneliti amati, dimana siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan cenderung lebih senang menghafal Al-Qur'an dengan mendengar, seperti mendengar sambil melakukan tutor sebaya dengan temannya. Siswa dengan gaya belajar auditorial ini juga lebih cepat menghafal Al-Qur'an pada saat membaca surah yang ingin dihapal dengan suara yang keras, atau mendengar kaset dan alat bantu lainnya yang dapat di dengar.

Hal ini senada dengan pendapat De Porter dan Hernacki (2002:168) yang menjelaskan bahwa siswa auditori biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset. Siswa auditori menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan dan mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar.

Gaya belajar kinestetik yang dipilih siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dapat dilihat dari cara belajar siswa yang memanfaatkan anggota tubuhnya untuk memahami sesuatu dalam pembelajaran. Sehingga siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan berpindah-pindah tempat, dan memainkan pulpen saat menghafal Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan pendapat suparman (2010:69) menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota tubuhnya untuk memahami sesuatu dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah dan efektif melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas baik dengan sentuhan, gerakan dan lain sebagainya.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual mencapai rata-rata 44,14, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mencapai rata-rata 43,97 dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mencapai rata-rata 44,08. Gaya belajar siswa yang lebih dominan dalam menghafal Al-Qur'an adalah gaya belajar visual yang mencapai rata-rata 44,14.

Gaya belajar visual lah yang mendominasi siswa kelas X IPS dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rose (2002:131) dimana studi yang dilakukan pada 5000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong dan Jepang untuk kelas 5 hingga 9 menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 29%, auditorial sebanyak 34% dan kinestetik sebanyak 37%, namun pada saat dewasa gaya belajar visual lebih mendominasi.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mengingat apa yang dilihat dan dibaca. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan pula kemampuan baca tulis Al-Qur'an, agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Porter dan Hernacki (2002:116) yang menjelaskan karakteristik siswa dengan gaya belajar visual diantaranya:

- 1) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
- 2) Lebih suka membaca dari pada di bacakan.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) *Penelitian Taiyeb dan Mukhlisa* (2015) menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, ada visual, auditorial, kinestetik, visual-kinestetik, visual-auditorial, dan auditorial-kinestetik dan berpengaruh pada hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi

dengan nilai rata-rata 78,89. (2) Penelitian Wulandari (2011) menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi yang bermakna dengan prestasi belajar. Jadi semakin seseorang menyadari gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efisien sesuai dengan gaya belajar maka akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka disarankan setiap mahasiswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar sehingga akan memiliki prestasi yang lebih baik. (3) Penelitian Arylien dan Gradues (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar. Kedua, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Keempat, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%. (4) Penelitian Himmatul Ulya (2015) menunjukkan korelasi antara gaya kognitif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 0,624 yang berarti terdapat hubungan positif dalam taraf tinggi antara gaya kognitif siswa dengan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Gaya belajar baik itu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dengan angka korelasinya 0,393. Gaya belajar tersebut juga memberikan sumbangan yang efektif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan dengan angkanya sebesar 12,20%. Hal ini bermakna bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an selain gaya belajar. Sesuai dengan pendapat Putra & Issetyadi (2010:16) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an meliputi kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memproses stimulus.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel kecerdasan emosional siswa dalam menghafal Al-Qur'an kelas X IPS MAN 2 Model Medan kategori sedang sebesar 64,86% dan kategori kurang sebesar 35,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 64,86% responden masuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kelas X IPS MAN 2 Model Medan, dimana sebagian siswa memiliki kecerdasan emosional yang bagus dan sebagian siswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang bagus.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus terbukti dari semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak putus asa saat kesulitan dalam menghafal. Namun siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang bagus terbukti mudahnya putus asa dan tidak antusias dalam menghafal Al-Qur'an. sehingga guru harus peka terhadap kecerdasan emosional siswa yang mulai menurun dengan cara selalu memberikan motivasi siswa untuk rajin menghafal Al-Qur'an dan memberikan keringan kepada siswa dengan tidak memaksa siswa untuk menghafal surah yang baru melainkan mengulang hafalan surah yang telah dihafal.

Goleman (2009:403) berpendapat bahwa yang menjadi tolak ukur seseorang memiliki kecerdasan emosional yang bagus apabila ia mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Teori tersebut dapat disesuaikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini terbukti dari sabarnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga hafalannya bisa lancar dan melakukan tutor sebaya dengan teman dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun ada beberapa siswa yang kurang mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan faktor waktu, karena jam belajar untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari jam 15.30-16.30, maka siswa sudah mulai merasakan

kejenuhan dalam belajar sehingga kecerdasan emosionalnya mulai menurun, hal ini terbukti dari siswa bermalas-masalan saat menghafal Al-Qur'an. maka disini guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan selalu memberikan motivasi dan membiasakan siswa untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum belajar, agar siswa kembali semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya: (1) penelitian Sari dan Widyastuti (2015) menunjukkan perolehan nilai koefisien korelasi (r) antara X dan Y adalah 0,390 yang berarti terdapat hubungan sangat signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik pada istri. (2) penelitian Srieka (2011) menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar yaitu 0,457, ada hubungan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar yaitu 0,360, sedangkan analisis korelasi multiplikasi menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kesiapan belajar secara simultan mempengaruhi prestasi belajar yaitu 0,533. (3) penelitian Asrori (2009) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian sosial. Hasil $rx1y = 0,756$ dengan $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial, sedangkan $rx2y = 0,769$ dengan $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial. (4) penelitian purnaningtyas dan suharto (2010) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dalam studi pelajaran seni budaya dengan regresi $Y = 60,660 + 0,169X$, berarti jika nilai kecerdasan emosi meningkat 1 poin maka nilai prestasi siswa meningkat 0,169 poin.

Kecerdasan emosional baik itu kecerdasan emosional sedang maupun kecerdasan emosional kurang yang dimiliki siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan

menghafal Al-Qur'an dengan besaran korelasi 0,519. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 23,90%. Hal ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa selain kecerdasan emosional.

Menurut Wahid (2014:139) faktor pendukung dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesehatan, psikologi, kecerdasan serta motivasi yang akan meningkatkan semangat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an selain kecerdasan emosional, yaitu kesehatan, psikologi dan motivasi.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

Gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X MAN 2 Model Medan dengan besaran korelasi 0,589 dan sumbangan efektif yang diberikan gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 34,70% dan sisanya sebesar 65,30%. Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor lain yang dapat menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa menurut Putra & Issetyadi (2010:16) adalah kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sehingga selain gaya belajar dan kecerdasan emosional, maka keyakinan dan kebiasaan juga merupakan faktor yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik, maka ketiga pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama yaitu:

1. Temuan pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
2. Temuan kedua terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
3. Temuan ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan dari gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar baik itu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
 - a) Hubungan gaya belajar visual dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 44,14.
 - b) Hubungan gaya belajar auditorial dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 43,97.
 - c) Hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 44,08.

Terdapat hubungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan dengan $t_{hitung} = 2,528 > t_{tabel} = 1,690$.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan.
 - a) Hubungan kecerdasan emosional sedang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 64,86%.
 - b) Hubungan kecerdasan emosional kurang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 35,14%.

Terdapat hubungan kecerdasan emosional sedang maupun kurang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan dengan $t_{hitung} = 3,591 > t_{tabel} = 1,690$.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar $F_{hitung} = 14,42 > F_{tabel} = 3,28$. Semakin tinggi dan positif gaya belajar dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi dan positif pula kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan sumbangan efektif sebesar

34,70%. Hal ini bermakna bahwa 34,70% dari variasi yang terjadi kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan menghafal Al-Qur'an dengan garis linearitas $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Gaya belajar yang dimaksud adalah visual, auditorial dan kinestetik. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda tentunya berimplikasi dari cara-cara siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

Gaya belajar siswa yang berbeda, dapat menghasilkan kemampuan yang berbeda pula. Sama halnya dalam penelitian ini, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual akan berbeda dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik. Karena siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih dominan menggunakan penglihatannya sehingga siswa yang memiliki gaya belajar ini dapat menyerap pembelajaran dengan melihat apa yang diajarkan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih dominan memanfaatkan anggota tubuhnya pada saat belajar dan kedua gaya belajar ini memiliki kelebihan tersendiri dalam penelitian ini, karena kedua gaya belajar tersebut tidak mudah terganggu suasana kelas saat menghafal Al-Qur'an. Implikasinya bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang kurang signifikan, oleh karena itu untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori, maka guru harus mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an lebih optimal lagi.

Konsekuensi lainnya terkait dengan gaya belajar ini, guru harus memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat maksimal. Implikasinya bagi guru adalah melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan gaya belajar siswa. Apabila gaya belajar siswa dapat diketahui oleh guru, maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kecerdasan emosional sedang dan kecerdasan emosional kurang. Siswa dengan kecerdasan emosional yang berbeda-beda akan berimplikasi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'annya.

Kecerdasan emosional siswa yang berbeda-beda dapat menghasilkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda pula. Sama halnya dalam penelitian ini, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan kecerdasan emosional yang sedang akan berbeda dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan kecerdasan emosional yang kurang. Karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang akan lebih semangat dan sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Implikasinya bagi siswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang akan cenderung mudah putus asa saat sulit dalam menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang maka guru harus membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya agar semakin meningkat.

Konsekuensi yang terkait dengan kecerdasan emosional ini, guru harus mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam menghafal Al-Qur'an, agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan maksimal. Implikasinya

bagi guru adalah memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengelola emosi dirinya untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Implikasi khusus dari temuan penelitian ini adalah Kepala Madrasah, sebagaimana diketahui bahwa gaya belajar dan kecerdasan emosional memiliki hubungan secara bersamaan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga Kepala Madrasah dan guru agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa. Kepala Madrasah selalu mengingatkan guru untuk memperhatikan karakteristik gaya belajar dan kecerdasan emosional siswa melalui program-program madrasah yang jelas dan terarah tujuannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kemajuan pendidikan sebagai berikut:

1. Media atau sumber belajar harus menjadi perhatian bagi Kepala Madrasah, sehingga siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih maksimal. Khususnya, bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, siswa dengan gaya belajar auditori perlu menggunakan media atau alat peraga dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Waktu untuk menghafal Al-Qur'an juga harus menjadi pertimbangan bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Jika memungkinkan, waktu untuk menghafal Al-Qur'an dilakukan di pagi hari sebelum jam pelajaran berlangsung, karena siswa akan lebih mudah menghafal jika dilakukan di pagi hari.
3. Pengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar juga harus menjadi perhatian bagi guru yang mengajar di dalam kelas. Karena siswa akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an apabila dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

4. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Abdul Rahman, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: As-Syifa', 2011)
- Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*, terjemah: M. Ali Saefuddin, (Jakarta: Hikmah, 2006), Cet. Ke-1
- Abu Ammar dan Abu Fatihah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Wafi, 2015)
- Al-Bukhari, *al-Tarikh al-Kabir*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt)
- Al-Nawawi, *Al-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*, (Bairut: Dar ibn Hazm li Al-Thaba'ah wa Al-Nasyr wa Al-Tauzi, tt)
- Agung Putra Wijaya, *Gaya Kognitif Field Dependent Dan Tingkat Pemahaman Konsep Matematis Antara Pembelajaran Langsung Dan Stad*, Jurnal Derivat, (Lampung: Vol.3 No.2, 2016)
- Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, (PT. Qaf Media Kreativa, 2017), h.19
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Ali ash-Shabuni, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983)
- Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, Third Edition (New Jersey: Prentice Hall, inc., Englewood Cliffs, 1987)
- Asnil Aidah Ritonga, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2010)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Bobbi DePorter dan Mike Hernackie, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002)
- Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), Cet. I

- Daniel Goleman, *kecerdasan emosional (Mengapa EI lebih penting daripada IQ,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- _____, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting Daripada IQ,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003)
- Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017)
- Dodi Armis Dolly, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia,* (Semarang: Aneka Ilmu, 1992)
- Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super,* (Jakarta: PT. Indeks, 2010)
- Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an,* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009)
- Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas,* Jurnal Erudio, (Malang: Vol.2 No.1, 2013)
- Hamzah B Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Heri Saptadi, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling,* Jurnal Bimbingan Konseling, (Semarang: Vol.I No.2, 2012)
- Hisyam Zaini, ddk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi,* Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002)
- Indragiri, *Kecerdasan Optimal Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak,* (Depok: Starbooks, 2015)
- Irwan Nasution, *Metodologi Penelitian,* (Medan: IAIN Press, 2002)

- Jimmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, 2007)
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hardika Agung, 1990)
- Masganti sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Prenada Media group, 2017)
- Miarso, *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan di Era Globalisasi*, (Jakarta: PPs UNJ, 2008)
- Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Muna Said Ulaiwah, *Kisahku dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011)
- M.Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- _____, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Putra & Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 1000%*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)
- Raghib al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007)
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)
- Rose, Colin dan Malcolm, *Accelerated Learning For The 21th Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Jakarta: Nuansa, 2002)
- Sadiman, Arief S, R. Rahardjo, Anung Haryono, Hardjito, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1986)

- Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Said Hawa, *Mensucikan Jiwa (Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu: Intisari Ihya' Ulumuddin)*, (Jakarta: Robbani Press, 1998)
- Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Nusa Indah, 1993)
- _____, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005)
- Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001)
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Umi Khusnul Khotimah, *Korelasi antara Hafalan Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Gubukrubuh Gunungkidul*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2014
- Uno, Hamzah B, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wendy L Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar Membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013)

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014)

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010)

Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Zainuddin Al-Malibari, *Hidayah Al-Adzkiya' Fath Al-Mu'in*, (Al-Haramain Jaya Indonesia, 2006

Lampiran 1

KUESIONER UJI COBA GAYA BELAJAR

Nama :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui penerapan kecerdasan emosional dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Sering

KK: Kadang-Kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terimakasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

Gaya Belajar Visual

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya belajar menghafalkan Al-Qur'an secara urut dari ayat pertama baru kemudian dilanjut ke ayat berikutnya				
2.	Ketika belajar menghafal Al-Qur'an, saya membayangkan letak ayat-ayat tersebut seperti dalam mushaf al-Quran				
3.	Saya mencoret-coret sesuatu di kertas saat belajar menghafal Al-Qur'an				
4.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan melihat langsung dari mushaf Al-Qur'an				
5.	Saya sulit membaca Al-Qur'an dengan cepat				
6.	Saya mudah terganggu oleh keributan				
7.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan mengeja ayat per ayat dalam Al-Qur'an				
8.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa bantuan orang lain				
9.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dalam ilmu tajwid				

10.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang ada terjemahan per kata				
11.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayatnya secara cepat				
12.	Saya lebih suka belajar menghafal Al-Qur'an sambil menggambar sesuatu di kertas				
13.	Saya dapat belajar menghafal Al-Qur'an hanya dengan membaca sekilas ayat yang akan dihafalkan.				
14.	Saya sulit belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an terjemahan				
15.	Saya kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an jika hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain				
16.	Sebelum belajar menghafal al-Quran saya membuat peta konsep terlebih dahulu surah mana yang akan saya hafalkan				
17.	Walaupun kelas ribut, saya tidak pernah terganggu dalam menghafal Al-Qur'an				
18.	Saya mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat				
19.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan membaca mushaf Al-Qur'an sendiri tanpa tuntunan guru				
20.	Saya tidak memperhatikan urutan surah yang wajib dihafal				

Gaya Belajar Auditorial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya berbicara pada diri sendiri ketika belajar menghafal al-Quran.				
2.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran di tempat yang sepi				
3.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan mendengarkan MP3 ayat al-Quran				

4.	Saya dapat melafalkan kembali ayat-ayat al-Quran yang sudah saya hafalkan dengan lancar				
5.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil mengucapkannya keras-keras				
6.	Ketika belajar menghafal al-Quran saya merasa terganggu apabila ada teman yang menemani				
7.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran dengan mendengar bacaan al-Quran orang lain				
8.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran daripada menulis al-Quran				
9.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan menirukan nada yang sama persis seperti pada rekaman murrotal				
10.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan mengucapkan ayat-ayat tersebut berulang kali				
11.	Saya kurang suka belajar menghafal al-Quran dengan suasana yang ramai				
12.	Saya dapat mengulang kembali hafalan al-Quran dengan nada yang sama seperti hafalan-hafalan saya sebelumnya				
13.	Aktivitas di sekeliling mengganggu saya ketika belajar menghafal al-Quran				
14.	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan kaset dari pada melihat Al-Qur'an				
15.	Saya membaca al-Qur'an dengan suara yang keras				
16.	Saya mengulang-ngulang hafalan al-Qur'an dengan suara yang keras				
17.	Saya sulit menulis Al-Qur'an daripada menghafalnya				
18.	Saya tidak terganggu dengan gangguan teman saat				

	menghafal Al-Qur'an				
19.	Saya sulit menghafal Al-Qur'an dengan bantuan teks Al-Qur'an				
20.	Saya lancar dalam mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an				

Gaya Belajar Kinestetik

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan pelan agar dapat memahami dengan baik				
2.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil berjalan-jalan				
3.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan menyentuh al-Quran				
4.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran dengan berpindah-pindah tempat mencari tempat yang nyaman				
5.	Saya menggerak-gerakkan tangan ketika belajar menghafal al-Quran				
6.	Ketika menghafal al-Quran saya lebih suka menyentuh suatu benda disekitar saya entah itu koran, majalah maupun buku lainnya				
7.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran dengan berdiri daripada duduk diam				
8.	Saya mengetuk-ngetuk kaki saat belajar menghafal al-Quran				
9.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan membaca materi secara perlahan				
10.	Saya biasanya belajar menghafal al-Quran sambil				

	memainkan pulpen				
11.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil mondar-mandir dalam ruangan				
12.	Saya mengangguk-anggukkan kepala ketika belajar menghafal al-Quran				
13.	Dalam belajar menghafal al-Quran, saya biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk menghafalnya				
14.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil memegang kepala				
15.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca				
16.	Saya menghafal al-Qur'an dengan perlahan sambil menghayati arti ayat per ayat.				
17.	Saya biasanya belajar Al-Qur'an langsung menghafalnya.				
18.	Saya duduk dekat teman ketika hendak mengulang hafalan.				
19.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan menyentuh benda yang ada disekitar saya				
20.	Jari selalu saya gunakan untuk menunjuk bacaan yang ingin saya hafal				

Lampiran 2

KUESIONER UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui penerapan kecerdasan emosional dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa. Beri tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Sering

KK : Kadang-Kadang

S : Sering

TP: Tidak Pernah

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terimakasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Dengan target hafalan dari madrasah dapat membantu saya dalam memacu semangat menghafal Al-Qur'an				
2.	Saya mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada rasa keterpaksaan				
3.	Dalam diri saya tidak ada keinginan menghafal Al-Qur'an				
4.	Saya percaya diri ketika menghafal Al-Qur'an				
5.	Ada rasa malu dan takut salah ketika menghafal Al-Qur'an				
6.	Saya mempunyai teman khusus untuk menghafal Al-Qur'an				
7.	Menghafal Al-Qur'an karena keinginan dan kemauan saya sendiri				
8.	Saya tidak suka bila teman saya menyeter hafalan lebih banyak				
9.	Saya menyadari bahwa pengelolaan emosi sangat dibutuhkan dalam kelas pada saat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an				

10	Saya akan tetap rileks dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun mengalami tekanan batin dan banyak pikiran				
11.	Saya akan belajar menghafal Al-Qur'an dengan mandiri dan bersungguh-sungguh				
12.	Ketika saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sedikit, saya tidak pernah patah semangat dan akan belajar dengan rajin				
13.	Saya dapat mengendalikan diri, ketika menghadapi kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an				
14.	Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk memperlancar dan menambah hafalan Al-Qur'an				
15.	Saya terbiasa menguji hafalan Al-Qur'an dengan melakukan sima'an bersama teman-teman untuk menjaga dan memperlancar hafalan saya				
16.	Saya sulit menghafal Al-Qur'an, karena setiap hari saya selalu bermain				
17.	Saya menambah hafalan Al-Qur'an saya, jika sudah mendekati waktu penyetoran hafalan Al-Qur'an				
18.	Ketika hafalan Al-Qur'an saya sudah lancar, maka saya jarang mengulanginya lagi				
19.	Saya lancar dalam hafalan karena rajin mengulang (takrir)				
20.	Menurut saya, lancar atau tidaknya menghafal Al-Qur'an tergantung dari banyaknya pengulangan (takrir) yang dilakukan				
21.	Saya tidak tertarik mendapatkan nilai yang baik dalam menghafal Al-Qur'an				
22.	Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an saya, saya perlu mengetahui hafalan Al-Qur'an				

	teman-teman				
23.	Ketika saya merasa malas menghafal, maka saya tidak akan mengulanginya lagi				
24.	Saya yakin bisa menjaga semua hafalan Al-Qur'an yang telah saya capai				
25.	Saya termasuk orang yang gerogi ketika berhadapan dengan gurutahfidz				
26.	Saya mudah putus asa ketika mendapat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an				
27.	Saya mengejek teman yang belum menyetor hafalan				
28.	Saya malas bila disuruh mendengarkan hafalan teman				
29.	Saya terbiasa memotivasi teman yang belum lancar menghafal Al-Qur'an				
30.	Saya lebih senang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa bantuan teman				

Lampiran 3**DATA UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN GAYA BELAJAR (X₁)**

No. Subjek	Gaya Belajar Visual									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3
2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4
3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
6	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
13	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4
14	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
15	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
16	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
17	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3
18	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
20	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3

21	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4
22	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
27	2	4	2	3	4	1	3	3	3	4
28	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4
29	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4
30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4
34	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
35	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4
36	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4
37	2	3	3	3	3	2	4	4	1	4
ΣX	121	128	126	129	131	117	126	128	122	135
ΣX^2	409	456	446	463	479	407	456	462	428	505
ΣXY	25141	26575	26116	26791	27202	24402	26068	26521	25404	27960
$(\Sigma X)^2$	14641	16384	15876	16641	17161	13689	15876	16384	14884	18225
r_{xy} (r hitung)	0,429841	0,398862	0,2375	0,4247	0,3913	0,4042	0,0934	0,2042	0,4231	0,234
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid	valid	tidak	Valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak

			valid							valid
--	--	--	-------	--	--	--	--	--	--	-------

No. Subjek	Gaya Belajar Visual									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3
2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4
3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
6	1	2	4	2	4	4	4	1	4	4
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
11	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4
12	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4
15	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4
16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
17	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3
18	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3
19	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2
20	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

22	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4
23	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2
24	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3
25	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
26	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1
29	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4
30	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
33	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
34	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
36	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2
37	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3
ΣX	127	127	128	118	126	128	126	116	123	124
ΣX^2	455	453	458	404	448	462	458	398	427	440
ΣXY	26377	26334	26578	24740	26303	26653	26159	24157	25604	25836
$(\Sigma X)^2$	16129	16129	16384	13924	15876	16384	15876	13456	15129	15376
rx_y (r hitung)	0,351597	0,264929	0,379569	0,723903	0,66548	0,51325	0,263696	0,352541	0,488758	0,473642
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	Valid	valid

No. Subjek	Gaya Belajar Auditorial									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4
2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
5	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3
6	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
9	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4
13	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3
14	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2
18	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4
19	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2
20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
23	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2
24	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2
25	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4

27	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
28	4	3	4	2	4	4	1	1	2	3
29	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3
30	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
32	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3
36	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3
37	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4
ΣX	134	120	138	123	130	130	122	131	122	127
ΣX^2	500	416	522	437	470	474	428	485	426	455
ΣXY	27812	24943	28528	25607	27006	27022	25391	27172	25491	26341
$(\Sigma X)^2$	17956	14400	19044	15129	16900	16900	14884	17161	14884	16129
rx_y (r hitung)	0,37221	0,319574	0,11059	0,398099	0,448689	0,432726	0,396915	0,264474	0,623795	0,267092
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid	tidak valid	tidak valid	Valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid

No. Subjek	Gaya Belajar Auditorial									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2
2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4

3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
5	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
7	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
9	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
10	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
11	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3
16	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
17	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
18	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4
19	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2
20	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
21	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
23	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4
24	3	3	4	4	1	3	4	3	3	2
25	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3

3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
11	4	3	4	2	2	3	4	2	2	4
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
13	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4
14	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
16	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2
23	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4
24	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3
25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4

27	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4
28	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
30	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3
31	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
34	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3
35	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4
36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
37	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3
$\sum X$	135	123	127	130	127	121	129	124	129	131
$\sum X^2$	505	419	453	472	451	409	463	438	463	479
$\sum XY$	28013	25538	26354	26958	26343	25141	26786	25726	26791	27202
$(\sum X)^2$	18225	15129	16129	16900	16129	14641	16641	15376	16641	17161
rx_y (r hitung)	0,388737	0,441319	0,314548	0,292157	0,305712	0,429841	0,410689	0,256163	0,424777	0,391302
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	Valid	valid

No. Subjek	Gaya Belajar Kinestetik										y	y ²
	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
1	4	3	3	4	2	3	4	1	4	4	190	36100
2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	202	40804

3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	200	40000
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	222	49284
5	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	205	42025
6	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	199	39601
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	225	50625
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	208	43264
9	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	185	34225
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	232	53824
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	202	40804
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	221	48841
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	222	49284
14	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	217	47089
15	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	210	44100
16	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	219	47961
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	215	46225
18	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	200	40000
19	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	183	33489
20	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	214	45796
21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	215	46225
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	206	42436
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	208	43264
24	3	4	3	3	2	4	1	3	4	4	182	33124
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	226	51076
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	211	44521

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	222	49284
28	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	175	30625
29	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	175	30625
30	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	182	33124
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	232	53824
32	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	226	51076
33	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	210	44100
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	219	47961
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	205	42025
36	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	197	38809
37	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	179	32041
$\sum X$	137	134	135	134	125	128	118	126	128	121	7641	1587481
$\sum X^2$	517	498	501	496	445	458	404	448	462	429		
$\sum XY$	28465	27799	27909	27716	26143	26578	24740	26303	26653	25076		
$(\sum X)^2$	18769	17956	18225	17956	15625	16384	13924	15876	16384	14641		
rx_y (r hitung)	0,567537	0,363041	0,104787	0,135366	0,707601	0,379569	0,723903	0,665488	0,513255	0,156132		
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325		
Interpretasi	valid	Valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	Valid	valid	tidak valid		

Lampiran 4

DATA UJI COBA INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL (X₂)

No. Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	1
2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
6	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	2	4	2	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
9	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
16	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
17	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4
18	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4

19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
21	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4
22	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4
23	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4
24	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	3
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
27	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
28	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3
30	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
36	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2

$\sum X$	123	130	131	128	129	130	126	130	129	133	125	125	128	121	129
$\sum X^2$	419	468	477	456	465	476	454	474	465	495	447	443	458	423	467
$\sum XY$	1300 5	1374 4	1384 5	1352 5	1364 7	1375 9	1330 4	1374 9	1365 2	1407 6	1323 6	1323 3	1353 8	1287 6	1368 7

($\sum X$)²	15129	16900	17161	16384	16641	16900	15876	16900	16641	17689	15625	15625	16384	14641	16641
rx_y (r hitung)	0,4279	0,422	0,3661	0,3412	0,405	0,3923	0,2049	0,3653	0,431	0,4255	0,3583	0,378	0,386	0,578	0,577
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid	valid	valid	valid	Valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

No. Subjek	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	y	y ²
1	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	97	9409
2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	100	10000
3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	100	10000
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	112	12544
5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	103	10609
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	103	10609
7	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	105	11025
9	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	91	8281
10	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	116	13456
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	11236
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111	12321
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117	13689
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769
15	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	107	11449

16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	111	12321
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111	12321
18	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	102	10404
19	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	97	9409
20	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	111	12321
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	108	11664
22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	102	10404
23	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	98	9604
24	4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	3	4	2	4	93	8649
25	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	13456
26	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	105	11025
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115	13225
28	3	3	2	2	1	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	92	8464
29	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	93	8649
30	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	102	10404
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	13689
32	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	112	12544
33	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	113	12769
34	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	106	11236
35	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	110	12100
36	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	97	9409
37	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	87	7569
ΣX	127	133	126	123	129	135	131	136	130	137	133	139	135	129	132	3892	411802
ΣX^2	455	491	452	429	475	505	477	508	478	517	491	533	505	471	490		

ΣXY	13436	14057	13367	13017	13667	14268	13855	14319	13764	14483	14075	14687	14266	13702	13963
$(\Sigma X)^2$	16129	17689	15876	15129	16641	18225	17161	18496	16900	18769	17689	19321	18225	16641	17424
rx_y (r hitung)	0,3593	0,379	0,4819	0,358	0,396	0,3901	0,422	0,095	0,3955	0,4711	0,4812	0,4074	0,3785	0,587	0,364
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Lampiran 5

DATA UJI COBA KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN (Y)

No. subjek	Surah yang dihafal											
	Ad-Dhuha		Al-Quraisy		Al-Kautsar		Al-Ikhlash		An-Nass		y	y ²
	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid		
1	9	8	8	9	9	9	10	9	10	9	90	8100
2	8	8	9	9	10	9	10	9	10	9	91	8281
3	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10000
5	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	99	9801
6	9	9	9	9	10	9	10	8	9	10	92	8464
7	9	8	10	9	10	9	9	9	9	9	91	8281
8	9	9	10	9	9	9	10	9	10	9	93	8649
9	10	9	9	10	10	10	10	10	10	9	97	9409
10	10	10	10	9	10	9	10	9	10	9	96	9216

11	9	10	8	9	9	9	10	10	9	9	92	8464
12	9	8	9	9	10	9	10	9	10	9	92	8464
13	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
14	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10000
15	10	9	10	9	10	9	10	9	9	9	94	8836
16	9	9	9	9	9	9	9	8	9	8	88	7744
17	10	8	10	9	10	9	10	9	10	9	94	8836
18	9	10	8	9	10	9	10	10	10	9	94	8836
19	9	8	9	9	10	9	10	9	10	9	92	8464
20	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
21	10	9	10	8	10	10	10	10	10	9	96	9216
22	10	9	10	8	9	10	10	10	10	9	95	9025
23	9	9	10	9	9	9	10	9	10	9	93	8649
24	10	8	10	9	9	9	9	8	9	8	89	7921
25	9	9	8	9	9	9	10	10	10	9	92	8464
26	7	7	8	8	9	9	10	9	9	9	85	7225
27	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
28	8	7	9	9	9	8	10	9	10	9	88	7744
29	10	8	10	9	10	9	8	8	8	8	88	7744
30	9	10	8	9	9	9	10	10	10	9	93	8649
31	8	8	9	9	10	9	10	10	10	10	93	8649
32	9	10	8	9	9	9	10	9	9	9	91	8281
33	9	8	9	9	10	9	10	9	10	9	92	8464
34	7	7	8	8	9	9	9	8	9	9	83	6889

35	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10000
36	10	9	9	9	10	9	10	9	10	10	95	9025
37	9	8	9	9	9	9	9	9	9	8	88	7744

$\sum X$	343	325	343	333	352	339	363	340	358	336	3432	318878
$\sum X^2$	3205	2885	3203	3005	3358	3113	3569	3140	3474	3062		
$\sum XY$	31899	30241	31872	30926	32684	31487	33705	31599	33251	31214		
$(\sum X)^2$	117649	105625	117649	110889	123904	114921	131769	115600	128164	112896		
rx_y (r hitung)	0,71596	0,7457	0,5046	0,5799	0,4773	0,6913	0,53431	0,6726	0,5984	0,6281		
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325		
Interpretasi	Valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	Valid	valid		

Lampiran 6

KUESIONER SETELAH UJI COBA GAYA BELAJAR

Nama :

Daftar berikut untuk mengetahui penerapan kecerdasan emosional dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Sering

KK: Kadang-Kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terimakasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

Gaya Belajar Visual

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya belajar menghafalkan Al-Qur'an secara urut dari ayat pertama baru kemudian dilanjut ke ayat berikutnya				
2.	Ketika belajar menghafal Al-Qur'an, saya membayangkan letak ayat-ayat tersebut seperti dalam mushaf al-Quran				
3.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan melihat langsung dari mushaf Al-Qur'an				
4.	Saya sulit membaca Al-Qur'an dengan cepat				
5.	Saya mudah terganggu oleh keributan				
6.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dalam ilmu tajwid				
7.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayatnya secara cepat				
8.	Saya dapat belajar menghafal Al-Qur'an hanya dengan membaca sekilas ayat yang akan dihafalkan.				
9.	Saya sulit belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an terjemahan				

10.	Saya kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an jika hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain				
11.	Sebelum belajar menghafal al-Quran saya membuat peta konsep terlebih dahulu surah mana yang akan saya hafalkan				
12.	Saya mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat				
13.	Saya belajar menghafal Al-Qur'an dengan membaca mushaf Al-Qur'an sendiri tanpa tuntunan guru				
14.	Saya tidak memperhatikan urutan surah yang wajib dihafal				

Gaya Belajar Auditorial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya berbicara pada diri sendiri ketika belajar menghafal al-Quran.				
2.	Saya dapat melafalkan kembali ayat-ayat al-Quran yang sudah saya hafalkan dengan lancar				
3.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil mengucapkannya keras-keras				
4.	Ketika belajar menghafal al-Quran saya merasa terganggu apabila ada teman yang menemani				
5.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran dengan mendengar bacaan al-Quran orang lain				
6.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan menirukan nada yang sama persis seperti pada rekaman murrotal				
7.	Saya kurang suka belajar menghafal al-Quran dengan suasana yang ramai				
8.	Saya dapat mengulang kembali hafalan al-Quran dengan nada yang sama seperti hafalan-hafalan				

	saya sebelumnya				
9.	Saya membaca al-Qur'an dengan suara yang keras				
10.	Saya mengulang-ngulang hafalan al-Qur'an dengan suara yang keras				
11.	Saya sulit menulis Al-Qur'an daripada menghafalnya				
12.	Saya tidak terganggu dengan gangguan teman saat menghafal Al-Qur'an				
13.	Saya lancar dalam mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an				

Gaya Belajar Kinestetik

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan pelan agar dapat memahami dengan baik				
2.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil berjalan-jalan				
3.	Ketika menghafal al-Quran saya lebih suka menyentuh suatu benda disekitar saya entah itu koran, majalah maupun buku lainnya				
4.	Saya lebih suka belajar menghafal al-Quran dengan berdiri daripada duduk diam				
5.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan membaca materi secara perlahan				
6.	Saya biasanya belajar menghafal al-Quran sambil memainkan pulpen				
7.	Saya belajar menghafal al-Quran sambil mondar-mandir dalam ruangan				
8.	Saya mengangguk-anggukkan kepala ketika belajar				

	menghafal al-Quran				
9.	Saya belajar menghafal al-Quran dengan menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca				
10.	Saya menghafal al-Qur'an dengan perlahan sambil menghayati arti ayat per ayat.				
11.	Saya biasanya belajar Al-Qur'an langsung menghafalnya.				
12.	Saya duduk dekat teman ketika hendak mengulang hafalan.				
13.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan menyentuh benda yang ada disekitar saya				

Lampiran 7

KUESIONERSETELAH UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Daftar berikut untuk mengetahui penerapan kecerdasan emosional dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Sering

KK : Kadang-Kadang

S : Sering

TP: Tidak Pernah

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terimakasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP

1.	Dengan target hafalan dari madrasah dapat membantu saya dalam memacu semangat menghafal Al-Qur'an				
2.	Saya mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada rasa keterpaksaan				
3.	Dalam diri saya tidak ada keinginan menghafal Al-Qur'an				
4.	Saya percaya diri ketika menghafal Al-Qur'an				
5.	Ada rasa malu dan takut salah ketika menghafal Al-Qur'an				
6.	Saya mempunyai teman khusus untuk menghafal Al-Qur'an				
7.	Saya tidak suka bila teman saya menyetor hafalan lebih banyak				
8.	Saya menyadari bahwa pengelolaan emosi sangat dibutuhkan dalam kelas pada saat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an				
9.	Saya akan tetap rileks dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun mengalami tekanan batin dan banyak pikiran				
10.	Saya akan belajar menghafal Al-Qur'an dengan mandiri dan bersungguh-sungguh				
11.	Ketika saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sedikit, saya tidak pernah patah semangat dan akan belajar dengan rajin				
12.	Saya dapat mengendalikan diri, ketika menghadapi kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an				
13.	Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk memper lancar dan menambah hafalan Al-Qur'an				
14.	Saya terbiasa menguji hafalan Al-Qur'an dengan				

	melakukan sima'an bersama teman-teman untuk menjaga dan memperlancar hafalan saya				
15.	Saya sulit menghafal Al-Qur'an, karena setiap hari saya selalu bermain				
16.	Saya menambah hafalan Al-Qur'an saya, jika sudah mendekati waktu penyetoran hafalan Al-Qur'an				
17.	Ketika hafalan Al-Qur'ansaya sudah lancar, maka saya jarang mengulanginya lagi				
18.	Saya lancar dalam hafalan karena rajin mengulang (takrir)				
19.	Menurut saya, lancar atau tidaknya menghafal Al-Qur'an tergantung dari banyaknya pengulangan (takrir) yang dilakukan				
20.	Saya tidak tertarik mendapatkan nilai yang baik dalam menghafal Al-Qur'an				
21.	Untuk mengetahui kemampuan hafalanAl-Qur'an saya, saya perlu mengetahui hafalan Al-Qur'an teman-teman				
22.	Saya yakin bisa menjaga semua hafalan Al-Qur'an yang telah saya capai				
23.	Saya termasuk orang yang gerogi ketika berhadapan dengan gurutahfidz				
24.	Saya mudah putus asa ketika mendapat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an				
25.	Saya mengejek teman yang belum menyetor hafalan				
26.	Saya malas bila disuruh mendengarkan hafalan teman				
27.	Saya terbiasa memotivasi teman yang belum lancar menghafal Al-Qur'an				

28.	Saya lebih senang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa bantuan teman				
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 8

DATA VALIDITAS INSTRUMEN GAYA BELAJAR (X₁)

No. subjek	Gaya Belajar Visual													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	1	3	3
2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4
3	3	2	4	4	1	4	3	3	2	3	4	3	3	2
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
6	3	3	3	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
11	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4
12	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
13	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4
15	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
16	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
17	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3
18	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	3
19	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4

21	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
23	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2
24	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
26	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
27	2	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3
28	2	2	3	3	1	4	2	2	2	3	3	2	2	1
29	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4
30	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
33	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4
34	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3
36	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2
37	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3
$\sum X$	121	128	135	135	117	122	122	128	118	125	128	117	124	122
$\sum X^2$	409	456	501	507	407	428	426	458	404	441	462	401	434	426
$\sum XY$	1627 4	1719 2	1811 2	1810 7	1583 4	1647 0	1645 3	1721 7	1600 6	1689 8	1724 0	1577 2	1668 7	1646 2
$\sum (X)^2$	1464 1	1638 4	1822 5	1822 5	1368 9	1488 4	1488 4	1638 4	1392 4	1562 5	1638 4	1368 9	1537 6	1488 4
rx_y (r hitung)	0,465	0,411	0,453	0,329	0,477	0,493	0,469	0,466	0,646	0,661	0,482	0,378	0,433	0,492

r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

No. subjek	Gaya Belajar Auditori												
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	4	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	2
2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
5	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3
6	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
7	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
9	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2
10	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4
13	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
15	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
18	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4
19	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2

[illegible]

Interpretasi	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
---------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

No. subjek	Gaya Belajar Kinestetik													y	y2
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	118	13924
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	139	19321
3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	124	15376
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	139	19321
5	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	133	17689
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	133	17689
7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149	22201
8	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	138	19044
9	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	120	14400
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	154	23716
11	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	135	18225
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	18225
13	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	147	21609
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	141	19881
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	139	19321
16	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	145	21025
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	148	21904
18	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	120	14400
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	116	13456
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	151	22801

[illegible]

Lampiran 9**DATA VALIDITAS INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL (X₂)**

No. subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	1	4
2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2
3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
9	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4
12	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
15	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4
16	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4
18	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
21	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4

[illegible]

No. subjek	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	Y2
1	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	8464
2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	94	8836
3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94	8836
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	105	11025
5	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	96	9216
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	96	9216
7	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	102	10404
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96	9216
9	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	90	8100
10	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	107	11449
11	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
12	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	108	11664
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	106	11236
15	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	96	9216
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104	10816
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	106	11236
18	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	92	8464
19	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	87	7569
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	102	10404
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	102	10404
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	92	8464
23	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	92	8464

24	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	92	8464
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108	11664
26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	107	11449
28	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	87	7569
29	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	83	6889
30	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	87	7569
31	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	11664
32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	108	11664
33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	106	11236
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	102	10404
35	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
36	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	96	9216
37	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	86	7396
$\sum X$	136	128	124	130	133	131	130	136	133	135	132	130	131	3631	358311
$\sum X^2$	512	464	438	476	491	477	480	510	493	505	486	474	481		
$\sum XY$	13409	12650	12267	12831	13105	12917	12842	13383	13113	13316	13024	12835	12921		
$\sum (X)^2$	18496	16384	15376	16900	17689	17161	16900	18496	17689	18225	17424	16900	17161		
$r_{xy}(r_{hitung})$	0,404	0,433	0,466	0,376	0,331	0,379	0,393	0,359	0,355	0,432	0,406	0,419	0,354		
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325		
Interpretasi	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		

Lampiran 10

DATA VALIDITAS TES KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN (Y)

No. subjek	Surah yang dihafal											
	Ad-Dhuha		Al-Quraisy		Al-Kautsar		Al-Ikhlash		An-Nass		y	y2
	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid	Lancar	Tajwid		
1	9	8	8	9	9	9	10	9	10	9	90	8100
2	8	8	9	9	10	9	10	9	10	9	91	8281
3	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10000
5	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	99	9801
6	9	9	9	9	10	9	10	8	9	10	92	8464
7	9	8	10	9	10	9	9	9	9	9	91	8281
8	9	9	10	9	9	9	10	9	10	9	93	8649
9	10	9	9	10	10	10	10	10	10	9	97	9409
10	10	10	10	9	10	9	10	9	10	9	96	9216
11	9	10	8	9	9	9	10	10	9	9	92	8464
12	9	8	9	9	10	9	10	9	10	9	92	8464
13	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
14	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10000
15	10	9	10	9	10	9	10	9	9	9	94	8836
16	9	9	9	9	9	9	9	8	9	8	88	7744
17	10	8	10	9	10	9	10	9	10	9	94	8836
18	9	10	8	9	10	9	10	10	10	9	94	8836
19	9	8	9	9	10	9	10	9	10	9	92	8464
20	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836

21	10	9	10	8	10	10	10	10	10	9	96	9216
22	10	9	10	8	9	10	10	10	10	9	95	9025
23	9	9	10	9	9	9	10	9	10	9	93	8649
24	10	8	10	9	9	9	9	8	9	8	89	7921
25	9	9	8	9	9	9	10	10	10	9	92	8464
26	7	7	8	8	9	9	10	9	9	9	85	7225
27	10	9	10	9	9	9	10	9	10	9	94	8836
28	8	7	9	9	9	8	10	9	10	9	88	7744
29	10	8	10	9	10	9	8	8	8	8	88	7744
30	9	10	8	9	9	9	10	10	10	9	93	8649
31	8	8	9	9	10	9	10	10	10	10	93	8649
32	9	10	8	9	9	9	10	9	9	9	91	8281
33	9	8	9	9	10	9	10	9	10	9	92	8464
34	7	7	8	8	9	9	9	8	9	9	83	6889
35	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10000
36	10	9	9	9	10	9	10	9	10	10	95	9025
37	9	8	9	9	9	9	9	9	9	8	88	7744

$\sum X$	343	325	343	333	352	339	363	340	358	336	3432	318878
$\sum X^2$	3205	2885	3203	3005	3358	3113	3569	3140	3474	3062		
$\sum XY$	31899	30241	31872	30926	32684	31487	33705	31599	33251	31214		
$(\sum X)^2$	117649	105625	117649	110889	123904	114921	131769	115600	128164	112896		
rx_y (r hitung)	0,71596	0,7457	0,5046	0,5799	0,4773	0,6913	0,53431	0,6726	0,5984	0,6281		
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325		

Interpretasi	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	Valid	valid
---------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran 11

Pengujian Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar (Variabel X₁)

Uji reliabilitas instrumen gaya belajar dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$$N = 37$$

$$k = 40$$

$$\sum \sigma_b^2 = 19,39$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$\sum Y = 4936$$

$$\sum Y^2 = 664538$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{664538 - \frac{(4936)^2}{37}}{37} \\ &= 163,48 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{19,39}{163,48} \right) \\ &= 1,026 \times 0,881 \\ &= 0,904 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket gaya belajar sebesar 0,904. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen gaya belajar adalah reliabel.

Lampiran 12

Pengujian Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel X₂)

Uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$$N = 37$$

$$k = 28$$

$$\sum \sigma_b^2 = 12,95$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$\sum Y = 3631$$

$$\sum Y^2 = 358311$$

$$\sigma_t^2 = \frac{358311 - \frac{(3631)^2}{37}}{37}$$

$$= 53,58$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{28}{28-1} \right) \left(1 - \frac{12,95}{53,58} \right)$$

$$= 1,037 \times 0,758$$

$$= 0,786$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket kecerdasan emosional sebesar 0,786. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen kecerdasan emosional adalah reliabel.

Lampiran 13

Pengujian Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Variabel Y)

Uji reliabilitas instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir tes

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tes

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$$N = 37$$

$$k = 10$$

$$\sum \sigma_b^2 = 3,98$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$\sum Y = 3432$$

$$\sum Y^2 = 318878$$

$$\sigma^2_t = \frac{318878 - \frac{(3432)^2}{37}}{37}$$

$$= 14,51$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{28}{28-1} \right) \left(1 - \frac{3,98}{14,51} \right)$$

$$= 1,037 \times 0,726$$

$$= 0,753$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,753. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah reliabel.

Lampiran 14**Data Penelitian**

No	Variabel X₁	Variabel X₂	Variabel Y
1	118	92	90
2	139	94	91
3	124	94	94
4	139	105	100
5	133	96	99
6	133	96	92
7	149	102	91
8	138	96	93
9	120	90	97
10	154	107	96
11	135	96	92
12	135	102	92
13	147	108	94
14	141	106	100
15	139	96	94
16	145	104	88
17	148	106	94
18	120	92	94
19	116	87	92
20	151	102	94
21	137	102	96
22	131	92	95
23	133	92	93
24	116	92	89
25	153	108	92
26	131	102	85
27	131	107	94
28	110	87	88
29	118	83	88
30	113	87	93
31	153	108	93
32	148	108	91
33	126	106	92
34	149	102	83
35	126	102	100

36	124	96	95
37	113	86	88
Jumlah	4936	3631	3432

Lampiran 15

PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIFTIP

1. Variabel Gaya Belajar (X_1)

- a. Menentukan Range

Range = data tertinggi – data terendah

$$= 154 - 110$$

$$= 44$$

- b. Menentukan Banyak Kelas

Banyak kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,57$$

$$= 1 + 5,18$$

$$= 6,18 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

$$= 44/6$$

$$= 7,3 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi^2	FiXi	$FiXi^2$
1.	110 – 117	5	113,5	1288,25	567,5	322056,25
2.	118 – 125	6	121,5	14762,25	729	531441
3.	126 – 133	8	129,5	16770,25	1036	1073296
4.	134 – 141	8	137,5	18906,25	1100	1210000

5.	142 – 149	6	145,5	21170,25	873	762129
6.	150 – 157	4	153,5	23562,25	614	376996
Jumlah					4919,5	4275918,25

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{4919,5}{37}$$

$$= 132,96$$

b) Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 125,5 + 8 \left(\frac{18,5 - 11}{8} \right)$$

$$= 125,5 + 7,5$$

$$= 133$$

c) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 125,5 + 8 \left(\frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 125,5 + 8$$

$$= 133,5$$

d) Varians

$$S^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{37 \times 4275918,25 - (4919,5)^2}{37(37 - 1)} \\
&= \frac{158208975,25 - 24201480,25}{1332} \\
&= \frac{134007495}{1332}
\end{aligned}$$

$$= 100606,23$$

e) Simpangan Baku

$$S = \sqrt{100606,23}$$

$$= 317,18$$

2. Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

a. Menentukan Range

Range = data tertinggi – data terendah

$$= 108 - 83$$

$$= 25$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Banyak kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,57$$

$$= 1 + 5,18$$

$$= 6,18 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

$$= 25/6$$

$$= 4,6 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²

1.	83 – 87	5	85	7225	425	180625
2.	88 – 92	6	90	8100	540	291600
3.	93 – 97	8	95	9025	760	577600
4.	98 – 102	8	100	10000	800	640000
5.	103 – 107	6	105	11025	630	396900
6.	108 – 112	4	110	12100	440	193600
Jumlah		37	-	-	3595	2280325

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{3595}{37}$$

$$= 97,16$$

b) Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 92,5 + 5 \left(\frac{18,5 - 11}{8} \right)$$

$$= 92,5 + 4,7$$

$$= 97,2$$

c) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 92,5 + 5 \left(\frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 92,5 + 5$$

$$= 97,5$$

d) Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{37 \times 2280325 - (3595)^2}{37(37-1)} \\ &= \frac{84372025 - 12924025}{1332} \\ &= \frac{71448000}{1332} \end{aligned}$$

$$= 53639,64$$

e) Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{53639,64} \\ &= 231,60 \end{aligned}$$

3. Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

a. Menentukan Range

Range = data tertinggi – data terendah

$$\begin{aligned} &= 100 - 83 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Banyak kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,57 \\ &= 1 + 5,18 \\ &= 6,18 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

BK

$$= 17/6$$

$$= 2,8 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1.	83-85	2	84	7056	168	28224
2.	86-88	4	87	7569	348	121104
3.	89-91	5	90	8100	450	202500
4.	92-94	7	93	8649	651	423801
5.	95-97	5	96	9216	480	230400
6.	98-100	4	99	9801	396	156816
Jumlah		37	-	-	2493	1162845

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{2493}{37}$$

$$= 67,38$$

b) Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 94,5 + 3 \left(\frac{18,5 - 18}{5} \right)$$

$$= 94,5 + 0,3$$

$$= 94,8$$

c) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 91,5 + 3 \left(\frac{2}{2+2} \right) \\
&= 91,5 + 1,5 \\
&= 93
\end{aligned}$$

d) Varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{37 \times 1162845 - (2493)^2}{37(37-1)} \\
&= \frac{43025265 - 6215049}{1332} \\
&= \frac{36810216}{1332}
\end{aligned}$$

$$= 27635,29$$

e) Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{27635,29} \\
&= 166,24
\end{aligned}$$

Lampiran 16

UJI KECENDERUNGAN

1. Uji Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

Pengujian kecenderungan variabel kecerdasan emosional (X₂) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tinggi : (Mi + 1,5 SDi) sampai dengan ke atas

Sedang: (Mi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)

Kurang: (Mi – 1,5 SDi) sampai dengan (Mi)

Rendah: (Mi – 1,5 SDi) sampai dengan ke bawah

Harga:

$$Mi = \frac{108 + 83}{2} = 96$$

$$SDi = \frac{108 - 83}{6} = 32$$

Sehingga diperoleh:

- a. Kategori tingkat tinggi:
($M_i + 1,5 \text{ SD}$) sampai dengan ke atas
 $= 96 + 1,5 \times 32$
 $= 144$
 $= \geq 144$
- b. Kategori tingkat sedang
(M_i) sampai dengan ($M_i + 1,5 \text{ SD}$)
 $= 96 \text{ sampai } 143$
- c. Kategori tingkat kurang
($M_i - 1,5 \text{ SD}$) sampai ke (M_i)
 $= 48 - 95$
- d. Kategori tingkat rendah
($M_i - 1,5 \text{ SD}$) sampai ke bawah
 $= 47$
 $= \leq 47$

2. Uji Kecenderungan Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Pengujian kecenderungan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tinggi : ($M_i + 1,5 \text{ SD}_i$) sampai dengan ke atas

Sedang: (M_i) sampai dengan ($M_i + 1,5 \text{ SD}_i$)

Kurang: ($M_i - 1,5 \text{ SD}_i$) sampai dengan (M_i)

Rendah: ($M_i - 1,5 \text{ SD}_i$) sampai dengan ke bawah

Harga:

$$M_i = \frac{100 + 83}{2} = 92$$

$$SD_i = 100 - 83 = 3$$

Sehingga diperoleh:

- a. Kategori tingkat tinggi:
 $(Mi + 1,5 SD)$ sampai dengan ke atas
 $= 92 + 1,5 \times 3$
 $= 96$
 $= \geq 96$
- b. Kategori tingkat sedang
 (Mi) sampai dengan $(Mi + 1,5 SD)$
 $= 92$ sampai 95
- c. Kategori tingkat kurang
 $(Mi - 1,5 SD)$ sampai ke (Mi)
 $= 87 - 91$
- d. Kategori tingkat rendah
 $(Mi - 1,5 SD)$ sampai ke bawah
 $= 86$
 $= \leq 86$

Lampiran 17

UJI NORMALITAS

a. Uji Normalitas Variabel X_1 dengan Y

Pengujian normalitas data digunakan uji normalitas galat taksiran dengan teknik uji Liliefors sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

No	X_1	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	110	88	90,35	-2,35	-1,8303	0,034	0,0270	0,0070
2	113	93	90,71	2,29	-1,5958	0,056	0,0541	0,0019
3	113	88	90,71	-2,71	-1,5958	0,056	0,0811	0,0251
4	116	92	91,07	0,93	-1,3612	0,087	0,1081	0,0211
5	116	89	91,07	-2,07	-1,3612	0,087	0,1351	0,0481
6	118	90	91,31	-1,31	-1,2048	0,115	0,1622	0,0472

7	118	88	91,31	-3,31	-1,2048	0,115	0,1892	0,0742
8	120	97	91,55	5,45	-1,0485	0,149	0,2162	0,0672
9	120	94	91,55	2,45	-1,0485	0,149	0,2432	0,0942
10	124	94	92,03	1,97	-0,7357	0,233	0,2703	0,0373
11	124	95	92,03	2,97	-0,7357	0,233	0,2973	0,0643
12	126	92	92,27	-0,27	-0,5794	0,284	0,3243	0,0403
13	126	100	92,27	7,73	-0,5794	0,284	0,3514	0,0674
14	131	95	92,87	2,13	-0,1884	0,429	0,3784	0,0506
15	131	85	92,87	-7,87	-0,1884	0,429	0,4054	0,0236
16	131	94	92,87	1,13	-0,1884	0,429	0,4324	0,0034
17	133	99	93,11	5,89	-0,0321	0,488	0,4595	0,0285
18	133	92	93,11	-1,11	-0,0321	0,488	0,4865	0,0015
19	133	93	93,11	-0,11	-0,0321	0,488	0,5135	0,0255
20	135	92	93,35	-1,35	0,1243	0,548	0,5405	0,0075
21	135	92	93,35	-1,35	0,1243	0,548	0,5676	0,0196
22	137	96	93,59	2,41	0,2807	0,61	0,5946	0,0154
23	138	93	93,71	-0,71	0,3589	0,637	0,6216	0,0154
24	139	91	93,83	-2,83	0,4371	0,666	0,6486	0,0174
25	139	100	93,83	6,17	0,4371	0,666	0,6757	0,0097
26	139	94	93,83	0,17	0,4371	0,666	0,7027	0,0367
27	141	100	94,07	5,93	0,5934	0,722	0,7297	0,0077
28	145	88	94,55	-6,55	0,9062	0,816	0,7568	0,0592
29	147	94	94,79	-0,79	1,0625	0,855	0,7838	0,0712
30	148	94	94,91	-0,91	1,1407	0,873	0,8108	0,0622
31	148	91	94,91	-3,91	1,1407	0,873	0,8378	0,0352
32	149	91	95,03	-4,03	1,2189	0,887	0,8649	0,0221
33	149	83	95,03	-12,03	1,2189	0,887	0,8919	0,0049
34	151	94	95,27	-1,27	1,3753	0,915	0,9189	0,0039
35	153	92	95,51	-3,51	1,5317	0,937	0,9459	0,0089
36	153	93	95,51	-2,51	1,5317	0,937	0,9730	0,0360
37	154	96	95,63	0,37	1,6099	0,945	1,0000	0,0550

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai $L_{\text{observasi}} = 0,094$, sedangkan nilai L_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 37$ adalah $0,146$. dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,094 < \text{nilai } L_{\text{tabel}} = 0,146$. sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel X_2 dengan Y

Pengujian normalitas data digunakan uji normalitas galat taksiran dengan teknik uji Liliefors sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

No	X_2	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	83	88	88,67	-0,67	-2,068	0,020	0,027	0,007
2	86	88	89,48	-1,48	-1,658	0,050	0,054	0,004
3	87	92	89,75	2,25	-1,522	0,064	0,081	0,017
4	87	88	89,75	-1,75	-1,522	0,064	0,108	0,044
5	87	93	89,75	3,25	-1,522	0,064	0,135	0,071
6	90	97	90,56	6,44	-1,112	0,134	0,162	0,028
7	92	90	91,1	-1,1	-0,839	0,203	0,189	0,014
8	92	94	91,1	2,9	-0,839	0,203	0,216	0,013
9	92	95	91,1	3,9	-0,839	0,203	0,243	0,040
10	92	93	91,1	1,9	-0,839	0,203	0,270	0,067
11	92	89	91,1	-2,1	-0,839	0,203	0,297	0,094
12	94	91	91,64	-0,64	-0,566	0,288	0,324	0,036
13	94	94	91,64	2,36	-0,566	0,288	0,351	0,063
14	96	99	92,18	6,82	-0,292	0,386	0,378	0,008
15	96	92	92,18	-0,18	-0,292	0,386	0,405	0,019
16	96	93	92,18	0,82	-0,292	0,386	0,432	0,046
17	96	92	92,18	-0,18	-0,292	0,386	0,459	0,073
18	96	94	92,18	1,82	-0,292	0,386	0,486	0,100
19	96	95	92,18	2,82	-0,292	0,386	0,514	0,128
20	101	91	93,53	-2,53	0,391	0,652	0,541	0,111
21	102	92	93,8	-1,8	0,527	0,699	0,568	0,131
22	102	94	93,8	0,2	0,527	0,699	0,595	0,104
23	102	96	93,8	2,2	0,527	0,699	0,622	0,077
24	102	85	93,8	-8,8	0,527	0,699	0,649	0,050
25	102	83	93,8	-10,8	0,527	0,699	0,676	0,023
26	102	100	93,8	6,2	0,527	0,699	0,703	0,004
27	102	88	93,8	-5,8	0,527	0,699	0,730	0,031
28	105	100	94,61	5,39	0,937	0,824	0,757	0,067
29	106	100	94,88	5,12	1,074	0,858	0,784	0,074
30	106	94	94,88	-0,88	1,074	0,858	0,811	0,047
31	106	92	94,88	-2,88	1,074	0,858	0,838	0,020
32	107	96	95,15	0,85	1,210	0,887	0,865	0,022
33	107	94	95,15	-1,15	1,210	0,887	0,892	0,005
34	108	94	95,42	-1,42	1,347	0,910	0,919	0,009

35	108	92	95,42	-3,42	1,347	0,910	0,946	0,036
36	108	93	95,42	-2,42	1,347	0,910	0,973	0,063
37	108	91	95,42	-4,42	1,347	0,910	1,000	0,090

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai $L_{\text{observasi}} = 0,131$, sedangkan nilai L_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 37$ adalah $0,146$. dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,131 < \text{nilai } L_{\text{tabel}} = 0,146$. sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 18

UJI LINEARITAS DAN KEBERARTIAN REGRESI

a. Gaya Belajar (X_1) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Diketahui:

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui:

$$N = 37$$

$$\sum X_1 = 4936$$

$$\sum X_1^2 = 664538$$

$$\sum Y = 3432$$

$$\sum Y^2 = 318878$$

$$\sum X_1 Y = 458555$$

Menentukan persamaan regresi Y atas X atau $\hat{Y} = a + bX$

$$a_1 = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(3432)(664538) - (4936)(458555)}{37(664538) - (4936)^2}$$

$$= \frac{2280694416 - 2263427480}{24587906 - 24364096}$$

$$= \frac{17266936}{223810}$$

$$= 77,15$$

$$b_1 = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{37 \times 458555 - 4936 \times 3432}{37(664538) - (4936)^2}$$

$$= \frac{16966535 - 16940352}{24587906 - 24364096}$$

$$= \frac{26183}{223810}$$

$$= 0,12$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$$

$$Jk \text{ (tot)} = \sum Y^2 = 318878$$

$$Jk \text{ (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(3432)^2}{37}$$

$$= 318341,19$$

$$Jk \text{ (b/a)} = b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$= 0,12 \left(458555 - \frac{(4936)(3432)}{37} \right)$$

$$= 0,12 (707,65)$$

$$= 84,92$$

$$Jk \text{ res} = Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)}$$

$$= 318878 - 318341,19 - 84,92$$

$$= 451,89$$

$$dk \text{ (tot)} = N = 37$$

$$dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk \text{ (res)} = 37 - 2 = 35$$

$$RJK(a) = \frac{Jk(a)}{dk(a)} = \frac{318341,19}{1} = 318341,19$$

$$RJK(b/a) = \frac{Jk(b/a)}{dk(b/a)} = \frac{84,92}{1} = 84,92$$

$$RJK_{res} = \frac{Jk_{res}}{dk_{res}} = \frac{451,89}{35} = 12,91$$

Untuk mengetahui jumlah kelompok data Y berdasarkan urutan data X_1 , maka dibuatlah tabel penolong untuk hitung JK galat pada lampiran 28.

$$dk(tc) = k - 2$$

$$= 21 - 2$$

$$= 19$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 37 - 21 = 16$$

$$\begin{aligned} Jk(g) = & 93^2 + 88^2 - \frac{(93+88)^2}{2} + 92^2 + 89^2 - \frac{(92+89)^2}{2} + 90^2 + 88^2 - \\ & \frac{(90+88)^2}{2} + 97^2 + 94^2 - \frac{(97+94)^2}{2} + 94^2 + 95^2 - \frac{(94+95)^2}{2} + 92^2 + \\ & 100^2 - \frac{(92+100)^2}{2} + 95^2 + 85^2 + 94^2 - \frac{(95+85+94)^2}{3} + 99^2 + 92^2 + 93^2 - \\ & \frac{(99+92+93)^2}{3} + 92^2 + 92^2 - \frac{(92+92)^2}{2} + 91^2 + 100^2 + 94^2 - \\ & \frac{(91+100+94)^2}{3} + 94^2 + 91^2 - \frac{(94+91)^2}{2} + 91^2 + 83^2 - \frac{(91+83)^2}{2} + 92^2 \\ & + 93^2 - \frac{(92+93)^2}{2} \end{aligned}$$

$$= 12,5 + 4,5 + 2 + 4,5 + 0,5 + 32 + 60,7 + 28,7 + 0 + 42 + 4,5 + 32 + 0,5$$

$$= 224,4$$

$$Jk(tc) = Jk_{res} - Jk(g)$$

$$= 451,89 - 224,4$$

$$= 227,49$$

$$R_{jk} (tc) = \frac{Jk (tc)}{dk (tc)}$$

$$= \frac{227,49}{19}$$

$$= 11,97$$

$$R_{jk} (g) = \frac{jk (g)}{dk (g)}$$

$$= \frac{224,4}{16}$$

$$= 14,03$$

$$F_{hitung} = \frac{R_{jk} (tc)}{R_{jk} (g)}$$

$$= \frac{11,97}{14,03} = 0,85$$

$$= 0,85$$

$F_{tabel} (19,16)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,02

Oleh karena $F_{hitung}(0,85) < F_{tabel}(2,42)$ maka variabel (X_1) terhadap variabel (Y) adalah linier .

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,1984,92	1	318341,1984,92	6,58	4,15
Regresi (b/a)	451,89	1	12,91		
Residu		35			
Tuna Cocok	227,49	19	11,97	0,85	2,02
Galat	224,4	16	14,03		

b. Kecerdasan Emosional (X_2) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Diketahui:

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui:

$$N = 37$$

$$\sum X_2 = 3631$$

$$\sum X_2^2 = 358311$$

$$\sum Y = 3432$$

$$\sum Y^2 = 318878$$

$$\sum X_2 Y = 337335$$

Menentukan persamaan regresi Y atas X atau $\hat{Y} = a + bX$

$$a_2 = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{(3432)(358311) - (3631)(337335)}{37(358311) - (3631)^2}$$

$$= \frac{1229723352 - 1224863385}{13257507 - 13184161}$$

$$= \frac{4859967}{73346}$$

$$= 66,26$$

$$b_2 = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{37 \times 337335 - (3631) \times (3432)}{37(358311) - (3631)^2}$$

$$= \frac{12481395 - 12461592}{13257507 - 13184161}$$

$$= \frac{19803}{73346}$$

$$= 0,27$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$$

$$Jk(\text{tot}) = \sum Y^2 = 318878$$

$$\begin{aligned}
 Jk(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= \frac{(3432)^2}{37} \\
 &= 318341,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk(b/a) &= b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\
 &= 0,27 \left(337335 - \frac{(3631)(3432)}{37} \right) \\
 &= 0,27 (535,22) \\
 &= 144,51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk_{res} &= Jk(tot) - Jk(a) - Jk(b/a) \\
 &= 318878 - 318341,19 - 144,51 \\
 &= 392,3
 \end{aligned}$$

$$dk(tot) = N = 37$$

$$dk(a) = 1$$

$$dk(b/a) = 1$$

$$dk(res) = 37 - 2 = 35$$

$$RJK(a) = \frac{Jk(a)}{dk(a)} = \frac{318341,19}{1} = 318341,19$$

$$RJK(b/a) = \frac{Jk(b/a)}{dk(b/a)} = \frac{144,51}{1} = 144,51$$

$$RJK_{res} = \frac{Jk_{res}}{dk_{res}} = \frac{392,3}{35} = 11,21$$

Untuk mengetahui jumlah kelompok data Y berdasarkan urutan data X_2 , maka dibuatlah tabel penolong untuk hitung JK galat pada lampiran 30.

$$dk(tc) = k - 2$$

$$= 13 - 2$$

$$= 11$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 37 - 11 = 26$$

$$J_k(g) = 92^2 + 88^2 + 93^2 - \frac{(92 + 88 + 93)^2}{3} + 90^2 + 94^2 + 95^2 + 93^2 + 89^2 -$$

$$\frac{(90 + 94 + 95 + 93 + 89)^2}{5} + 91^2 + 94^2 - \frac{(91 + 94)^2}{2} + 99^2 + 92^2 + 93^2 + 92^2$$

$$+ 94^2 + 95^2 - \frac{(99 + 92 + 93 + 92 + 94 + 95)^2}{6} + 91^2 + 92^2 + 94^2 + 96^2 + 85^2 +$$

$$83^2 + 100^2 - \frac{(91 + 92 + 94 + 96 + 85 + 83 + 100)^2}{7} + 100^2 + 94^2 + 92^2 -$$

$$\frac{(100 + 94 + 92)^2}{3} + 96^2 + 94^2 - \frac{(96 + 94)^2}{2} + 94^2 + 92^2 + 93^2 + 91^2 -$$

$$\frac{(94 + 92 + 93 + 91)^2}{4}$$

$$= 14 + 26,8 + 5,5 + 34,84 + 213,72 + 34,7 + 2 + 5$$

$$= 336,56$$

$$J_k(tc) = J_k(res) - J_k(g)$$

$$= 392,3 - 336,56$$

$$= 55,74$$

$$R_{jk}(tc) = \frac{J_k(tc)}{dk(tc)}$$

$$= \frac{55,74}{11}$$

$$= 5,07$$

$$R_{jk}(g) = \frac{jk(g)}{dk(g)}$$

$$= \frac{336,56}{26}$$

$$= 12,94$$

$$F_{hitung} = \frac{Rjk(tc)}{Rjk(g)}$$

$$= \frac{5,07}{12,94}$$

$$= 0,39$$

$F_{tabel}(11,26)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,59

Oleh karena $F_{hitung}(0,39) < F_{tabel}(2,59)$ maka variabel (X_2) terhadap variabel (Y) adalah linier.

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,19	1	318341,19	12,89	4,15
Regresi (b/a)	144,51	1	144,51		
Residu	392,3	35	11,21		
Tuna Cocok Galat	55,74 336,56	11 26	5,07 12,94	0,39	2,59

Lampiran 19

UJI INDEPENDENSI ANTAR VARIABEL BEBAS

Diketahui:

$$N = 37, X_1 = 4936, X_2 = 3631, Y = 3432, X_1^2 = 664538, X_2^2 = 358311, \\ X_1X_2 = 485199, Y^2 = 318878$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$= \frac{37 \times 485199 - (4936)(3631)}{\sqrt{\{37(664538) - (4936)^2\} \{37(358311) - (3631)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{17952363 - 17922616}{\sqrt{(24587906 - 24364096)(13257507 - 13184161)}} \\
&= \frac{29747}{\sqrt{(223810)(73346)}} \\
&= \frac{29747}{128123,25} \\
&= 0,232
\end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned}
t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
&= 0,232 \sqrt{\frac{37-2}{1-0,054}} \\
&= 0,232 \sqrt{\frac{35}{0,95}} \\
&= 0,232 \times 6,07 \\
&= 1,408
\end{aligned}$$

t_{tabel} dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,690

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (1,408) < t_{\text{tabel}} (1,690)$, hal ini variabel (X_1) dengan variabel (X_2) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

Lampiran 20

PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA

a. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Gaya Belajar (X_1) Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

$N = 37$, $\sum X_1 = 4936$, $\sum X_1^2 = 664538$, $\sum Y = 3432$, $\sum Y^2 = 318878$, $\sum X_1 Y = 458555$

$$\begin{aligned} r_{X_1Y} &= \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{37 \times 458555 - (4936) (3432)}{\sqrt{\{37 (664538) - (4936)^2\} \{37 (318878) - (3432)^2\}}} \\ &= \frac{16966535 - 16940352}{\sqrt{(24587906 - 24364096) (11798486 - 11778624)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26183}{\sqrt{(223810)(19862)}} \\
&= \frac{26183}{66673,18} \\
&= 0,393
\end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned}
t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
&= 0,393 \sqrt{\frac{37-2}{1-0,154}} \\
&= 0,393 \sqrt{\frac{35}{0,846}} \\
&= 0,393 \times 6,432 \\
&= 2,528
\end{aligned}$$

t_{tabel} dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,690

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (2,528) > t_{\text{tabel}} (1,690)$, hal ini bermakna bahwa variabel Gaya Belajar (X_1) dengan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah berarti.

b. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional (X_2) Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

$$N = 37, X_2 = 3631, X_2^2 = 358311, Y = 3432, Y^2 = 318878, X_2Y = 337335$$

$$\begin{aligned}
r_{X_2Y} &= \frac{N \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{37 \times 337335 - (3631)(3432)}{\sqrt{\{37(358311) - (3631)^2\} \{37(318878) - (3432)^2\}}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{12481395 - 12461592}{\sqrt{(13257507 - 13184161)(11798486 - 11778624)}} \\
&= \frac{19803}{\sqrt{(73346)(19862)}} \\
&= \frac{19803}{38168,02} \\
&= 0,519
\end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned}
t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
&= 0,519 \sqrt{\frac{37-2}{1-0,269}} \\
&= 0,519 \sqrt{\frac{35}{0,731}} \\
&= 0,519 \times 6,919 \\
&= 3,591
\end{aligned}$$

t_{tabel} dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,690

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (3,591) > t_{\text{tabel}} (1,690)$, hal ini bermakna bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_2) dengan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah berarti.

Lampiran 21

PERHITUNGAN KORELASI GANDA

Diketahui:

$$\begin{array}{ll}
r_{X1Y} = 0,393 & r^2_{X1Y} = 0,154 \\
r_{X2Y} = 0,519 & r^2_{X2Y} = 0,269 \\
r_{X1X2} = 0,232 & r^2_{X1X2} = 0,054
\end{array}$$

$$\begin{aligned}
 R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2rx_1y \, rx_2y \, rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,154 + 0,269 - 2(0,393)(0,519)(0,232)}{1 - 0,054}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,423 - 0,095}{0,946}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,328}{0,946}} \\
 &= \sqrt{0,347} \\
 &= 0,589
 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R)}{(n - k - 1)}} \\
 &= \frac{\frac{0,347}{2}}{\frac{(1 - 0,589)}{(37 - 2 - 1)}} \\
 &= \frac{0,173}{0,012} \\
 &= 14,42
 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}}(2,34)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,28

Hal ini berarti $F_{\text{hitung}}(14,42) > F_{\text{tabel}}(3,28)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel (X_1) dan variabel (X_2) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel (Y).

Lampiran 22

PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} r_{X_1Y} = 0,393 & r_{X_1Y}^2 = 0,154 \\ r_{X_2Y} = 0,519 & r_{X_2Y}^2 = 0,269 \\ r_{X_1X_2} = 0,232 & r_{X_1X_2}^2 = 0,054 \end{array}$$

a. Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan Pengontrol X_2

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2 y_2)(1 - r^2 y_{12})}} \\ &= \frac{\{0,393 - (0,519)(0,232)\}}{\sqrt{(1 - 0,269)(1 - 0,054)}} \\ &= \frac{0,393 - 0,120}{\sqrt{(0,731)(0,946)}} \\ &= \frac{0,273}{0,832} \\ &= 0,328 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2 y_{1..2}}} \\ &= \frac{0,328 \sqrt{37-3}}{\sqrt{1 - 0,107}} \\ &= \frac{0,328 (5,831)}{\sqrt{0,893}} \\ &= \frac{1,913}{0,945} \\ &= 2,024 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 34 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,691

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (2,024) > t_{\text{tabel}} (1,691)$, maka korelasi parsial variabel Gaya Belajar (X_1) terhadap variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) dengan pengontrol variabel Kecerdasan Emosional (X_2) adalah berarti.

b. Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan Pengontrol X_1

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} r_{X_1Y} = 0,393 & r^2_{X_1Y} = 0,154 \\ r_{X_2Y} = 0,519 & r^2_{X_2Y} = 0,269 \\ r_{X_1X_2} = 0,232 & r^2_{X_1X_2} = 0,054 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{Y2.1} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_1})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,519 - (0,393)(0,232)\}}{\sqrt{(1 - 0,154)(1 - 0,054)}} \\ &= \frac{0,519 - 0,091}{\sqrt{(0,846)(0,946)}} \\ &= \frac{0,428}{0,894} \\ &= 0,479 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{2..1}}}} \\ &= \frac{0,479 \sqrt{37-3}}{\sqrt{1 - 0,229}} \\ &= \frac{0,479 (5,831)}{\sqrt{0,771}} \\ &= \frac{2,793}{0,878} \\ &= 3,181 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 34 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,691

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (3,181) > t_{\text{tabel}} (1,691)$, maka korelasi parsial variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) dengan pengontrol variabel Gaya Belajar (X_1) adalah berarti.

Lampiran 23

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

- Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Gaya Belajar (X_1) Terhadap Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

$$\begin{aligned}
N &= 37, \sum X_1 = 4936, \sum X_1^2 = 664538, \sum Y = 3432, \sum Y^2 = 318878, \sum X_1 Y \\
&= 458555 \\
a_1 &= \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \\
&= \frac{(3432)(664538) - (4936)(458555)}{37(664538) - (4936)^2} \\
&= \frac{2280694416 - 2263427480}{24587906 - 24364096} \\
&= \frac{17266936}{223810} \\
&= 77,15
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2} \\
&= \frac{37 \times 458555 - 4936 \times 3432}{37(664538) - (4936)^2} \\
&= \frac{16966535 - 16940352}{24587906 - 24364096} \\
&= \frac{26183}{223810} \\
&= 0,12
\end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$

Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana

a. Regresi (a)

$$\begin{aligned}
Jk(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= \frac{(3432)^2}{37} \\
&= 318341,19
\end{aligned}$$

$$KT(a) = 318341,19$$

b. Regressi (b)

$$Jk(b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned} Jk(b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,12 \left(458555 - \frac{(4936)(3432)}{37} \right) \\ &= 0,12 (707,65) \\ &= 84,92 \end{aligned}$$

$$KT(b/a) = S^2 \text{ reg} = 84,92$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk(\text{tot}) - Jk(a) - Jk(b/a) \\ &= 318878 - 318341,19 - 84,92 \\ &= 451,89 \end{aligned}$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 451,89$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{Jk \text{ res}}{n - 2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{451,89}{37 - 2} \\ &= 12,91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2 b &= \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}} \\ &= \frac{12,91}{664538 - \frac{(4936)^2}{37}} \end{aligned}$$

$$= 0,002$$

$$Sb = \sqrt{2,134}$$

$$= 0,044$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b}{sb} \\
 &= \frac{0,12}{0,044} \\
 &= 2,727
 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,690. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$ adalah berarti.

b. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional (X_2) Terhadap Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

$$\begin{aligned}
 N &= 37, X_2 = 3631, X_2^2 = 358311, Y = 3432, Y^2 = 318878, X_2Y = 337335 \\
 a_2 &= \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{(3432)(358311) - (3631)(337335)}{37(358311) - (3631)^2} \\
 &= \frac{1229723352 - 1224863385}{13257507 - 13184161} \\
 &= \frac{4859967}{73346} \\
 &= 66,26 \\
 b_2 &= \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{37 \times 337335 - (3631) \times (3432)}{37(358311) - (3631)^2} \\
 &= \frac{12481395 - 12461592}{13257507 - 13184161} \\
 &= \frac{19803}{73346} \\
 &= 0,27
 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$

a. Regressi (a)

$$\begin{aligned} \text{Jk (a)} &= \frac{\sum Y^2}{N} \\ &= \frac{(3432)^2}{37} \\ &= 318341,19 \end{aligned}$$

$$\text{KT (a)} = 318341,19$$

b. Regressi (b)

$$\text{Jk (b/a)} = \text{Jk reg}$$

$$\begin{aligned} \text{Jk (b/a)} &= b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,27 \left(337335 - \frac{(3631)(3432)}{37} \right) \\ &= 0,27 (535,22) \\ &= 144,51 \end{aligned}$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} \text{Jk res} &= \text{Jk (tot)} - \text{Jk (a)} - \text{Jk (b/a)} \\ &= 318878 - 318341,19 - 144,51 \\ &= 392,3 \end{aligned}$$

$$\text{KT (b/a)} = S^2 \text{ res} = 392,3$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{\text{Jk res}}{n - 2}$$

$$= \frac{392,3}{37 - 2}$$

$$= 11,21$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}$$

$$= \frac{11,21}{358311 - \frac{(3631)^2}{37}}$$

$$= 0,006$$

$$Sb = \sqrt{0,006}$$

$$= 0,077$$

$$t = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{0,27}{0,077}$$

$$= 3,506$$

t_{tabel} dengan dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$ adalah berarti.

Lampiran 24

ANALISIS REGRESI GANDA

Diketahui :

$$N = 37 \quad \Sigma X_1 = 4936 \quad \Sigma X_1^2 = 664538 \quad \Sigma X_1 Y = 458555$$

$$\Sigma X_2 = 3631 \quad \Sigma X_2^2 = 358311 \quad \Sigma X_2 Y = 337335 \quad \Sigma X_1 X_2 = 485199$$

$$\Sigma Y = 3432 \quad \Sigma Y^2 = 318878$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 318878 - \frac{(3432)^2}{37}$$

$$= 536,81$$

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N}$$

$$= 664538 - \frac{(4936)^2}{37}$$

$$= 6048,92$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N}$$

$$= 358311 - \frac{(3631)^2}{37}$$

$$= 1982,32$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= 458555 - \frac{(4936)(3432)}{37}$$

$$= 707,65$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= 337335 - \frac{(3631)(3432)}{37}$$

$$= 535,22$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N}$$

$$= 485199 - \frac{(4936)(3631)}{37}$$

$$= 803,97$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$a_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(1982,32)(707,65) - (803,97)(535,22)}{(6048,92)(1982,32) - (803,97)^2}$$

$$= \frac{972487,93}{11344527,33}$$

$$= 0,09$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(6048,92)(535,22) - (803,97)(707,65)}{(6048,92)(1982,32) - (803,97)^2}$$

$$= \frac{2668573,59}{11344527,33}$$

$$= 0,24$$

$$\hat{Y} = a_0n + a_1\Sigma X_1 + a_2\Sigma X_2$$

$$= 37a_0 + (0,09) (4936) + (0,24) (3631)$$

$$37 a_0 = 444,24 + 871,44$$

$$37a_0 = 1315,68$$

$$a_0 = 35,56$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$$

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus

F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$Jk \text{ reg} = a_1\Sigma X_1Y + a_2\Sigma X_2Y$$

$$= 0,09 (707,65) + 0,24 (535,22)$$

$$= 63,69 + 128,45$$

$$= 192,14$$

$$Jk \text{ res} = \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg}$$

$$= 536,81 - 192,14$$

$$= 344,67$$

Dengan n = 37 k = 2 maka

$$F = \frac{\frac{192,14}{2}}{\frac{344,67}{(37 - 2 - 1)}}$$

$$= \frac{96,07}{10,14}$$

$$= 9,47$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini $F_{hitung} 9,47$, sedangkan $F_{tabel} (2,34)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,28. Hal ini bermakna bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$ adalah signifikan.

Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$ dilakukan sebagai berikut:

$$S^2_{y_{12}} = \frac{Jk_{res}}{n - k - 1}$$

$$= \frac{344,67}{37 - 2 - 1}$$

$$= 10,14$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}}$$

$$= \frac{803,97}{\sqrt{(6048,92)(1982,32)}}$$

$$= \frac{803,97}{3462,79}$$

$$= 0,232$$

$$r^2_{X_1X_2} = 0,054$$

$$Sa_1 = \sqrt{\frac{S^2_{y_{12}}}{\sum X_1^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \sqrt{\frac{10,14}{6048,92 (1 - 0,054)}}$$

$$= \sqrt{\frac{10,14}{5722,28}}$$

$$= 0,042$$

$$Sa_2 = \sqrt{\frac{S^2_{y_{12}}}{\sum X_2^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \sqrt{\frac{10,14}{1982,32 (1 - 0,054)}}$$

$$= \sqrt{\frac{10,14}{1875,27}}$$

$$= 0,073$$

$$tX_1 = \frac{a_1}{Sa_1}$$

$$= \frac{0,09}{0,042}$$

$$= 2,143$$

$$tX_2 = \frac{a_2}{Sa_2}$$

$$= \frac{0,24}{0,073}$$

$$= 3,288$$

t_{tabel} dengan dk 34 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,691. Hal ini bermakna bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka kedua koefisien persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$ adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	192,14	2	96,07	9,47	3,28
Residu	344,67	34	10,14		
Total	536,81	36			

Lampiran 25

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

1. Sumbangan Relatif

Diketahui:

$$a_1 = 0,09$$

$$a_2 = 0,24$$

$$\Sigma X_1 Y = 707,65$$

$$\Sigma X_2 Y = 535,22$$

a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Gaya Belajar (X_1)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,09 \times 707,65}{0,09 \times 707,65 + 0,24 \times 535,22} \times 100\% \\ &= \frac{63,69}{192,14} \times 100\% \\ &= 0,331 \times 100\% \\ &= 33,10\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Gaya Belajar (X_1) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah 33,10%

b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,24 \times 535,22}{0,09 \times 707,65 + 0,24 \times 535,22} \times 100\% \\ &= \frac{128,45}{192,14} \times 100\% \\ &= 0,669 \times 100\% \\ &= 66,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah 66,90%.

2. Sumbangan Efektif

Diketahui :

$$a_1 = 0,09$$

$$a_2 = 0,24$$

$$\Sigma X_1 Y = 707,65$$

$$\Sigma X_2 Y = 535,22$$

$$\Sigma Y^2 = 536,81$$

a. Sumbangan Efektif (SE) Penerapan Metode Pembelajaran (X_1)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,09 \times 707,65}{536,81} \times 100\% \\ &= \frac{65,69}{536,81} \times 100\% \\ &= 0,122 \times 100\% \\ &= 12,20\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Gaya Belajar (X_1) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah 12,20%.

b. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,24 \times 535,22}{536,81} \times 100\% \\ &= \frac{128,45}{536,81} \times 100\% \\ &= 0,239 \times 100\% \\ &= 23,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah 23,90%.

Lampiran 26

Tabel Penolong
Uji Independensi Antar Variabel Bebas

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	$X_1 X_2$	Y^2
1	118	92	90	13924	8464	10856	8100
2	139	94	91	19321	8836	13066	8281
3	124	94	94	15376	8836	11656	8836
4	139	105	100	19321	11025	14595	10000
5	133	96	99	17689	9216	12768	9801
6	133	96	92	17689	9216	12768	8464

7	149	102	91	22201	10404	15198	8281
8	138	96	93	19044	9216	13248	8649
9	120	90	97	14400	8100	10800	9409
10	154	107	96	23716	11449	16478	9216
11	135	96	92	18225	9216	12960	8464
12	135	102	92	18225	10404	13770	8464
13	147	108	94	21609	11664	15876	8836
14	141	106	100	19881	11236	14946	10000
15	139	96	94	19321	9216	13344	8836
16	145	104	88	21025	10816	15080	7744
17	148	106	94	21904	11236	15688	8836
18	120	92	94	14400	8464	11040	8836
19	116	87	92	13456	7569	10092	8464
20	151	102	94	22801	10404	15402	8836
21	137	102	96	18769	10404	13974	9216
22	131	92	95	17161	8464	12052	9025
23	133	92	93	17689	8464	12236	8649
24	116	92	89	13456	8464	10672	7921
25	153	108	92	23409	11664	16524	8464
26	131	102	85	17161	10404	13362	7225
27	131	107	94	17161	11449	14017	8836
28	110	87	88	12100	7569	9570	7744
29	118	83	88	13924	6889	9794	7744
30	113	87	93	12769	7569	9831	8649
31	153	108	93	23409	11664	16524	8649
32	148	108	91	21904	11664	15984	8281
33	126	106	92	15876	11236	13356	8464
34	149	102	83	22201	10404	15198	6889
35	126	102	100	15876	10404	12852	10000
36	124	96	95	15376	9216	11904	9025
37	113	86	88	12769	7396	9718	7744
Jumlah	4936	3631	3432	664538	358311	485199	318878

Lampiran 27

**Tabel Penolong Uji Linieritas
Data Penelitian X_1 dan Y**

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	118	90	13924	8100	10620
2	139	91	19321	8281	12649

3	124	94	15376	8836	11656
4	139	100	19321	10000	13900
5	133	99	17689	9801	13167
6	133	92	17689	8464	12236
7	149	91	22201	8281	13559
8	138	93	19044	8649	12834
9	120	97	14400	9409	11640
10	154	96	23716	9216	14784
11	135	92	18225	8464	12420
12	135	92	18225	8464	12420
13	147	94	21609	8836	13818
14	141	100	19881	10000	14100
15	139	94	19321	8836	13066
16	145	88	21025	7744	12760
17	148	94	21904	8836	13912
18	120	94	14400	8836	11280
19	116	92	13456	8464	10672
20	151	94	22801	8836	14194
21	137	96	18769	9216	13152
22	131	95	17161	9025	12445
23	133	93	17689	8649	12369
24	116	89	13456	7921	10324
25	153	92	23409	8464	14076
26	131	85	17161	7225	11135
27	131	94	17161	8836	12314
28	110	88	12100	7744	9680
29	118	88	13924	7744	10384
30	113	93	12769	8649	10509
31	153	93	23409	8649	14229
32	148	91	21904	8281	13468
33	126	92	15876	8464	11592
34	149	83	22201	6889	12367
35	126	100	15876	10000	12600
36	124	95	15376	9025	11780
37	113	88	12769	7744	9944
Jumlah	4936	3432	664538	318878	458555

Lampiran 28

Tabel Penolong Hitung JK Galat

No	X₁	Y	K
1	110	88	1
2	113	93	2
3	113	88	-
4	116	92	3
5	116	89	-
6	118	90	4
7	118	88	-
8	120	97	5
9	120	94	-
10	124	94	6
11	124	95	-
12	126	92	7
13	126	100	-
14	131	95	8
15	131	85	-
16	131	94	-
17	133	99	9
18	133	92	-
19	133	93	-
20	135	92	10
21	135	92	-
22	137	96	11
23	138	93	12
24	139	91	13
25	139	100	-
26	139	94	-
27	141	100	14
28	145	88	15
29	147	94	16
30	148	94	17
31	148	91	-
32	149	91	18
33	149	83	-
34	151	94	19
35	153	92	20

36	153	93	-
37	154	96	21

Lampiran 29

**Tabel Penolong Uji Linieritas
Data Penelitian X_2 dan Y**

No	X_2	Y	X_2^2	Y^2	X_2Y
1	92	90	8464	8100	8280
2	94	91	8836	8281	8554
3	94	94	8836	8836	8836
4	105	100	11025	10000	10500
5	96	99	9216	9801	9504
6	96	92	9216	8464	8832
7	102	91	10404	8281	9282
8	96	93	9216	8649	8928
9	90	97	8100	9409	8730
10	107	96	11449	9216	10272
11	96	92	9216	8464	8832
12	102	92	10404	8464	9384
13	108	94	11664	8836	10152
14	106	100	11236	10000	10600
15	96	94	9216	8836	9024
16	104	88	10816	7744	9152
17	106	94	11236	8836	9964
18	92	94	8464	8836	8648
19	87	92	7569	8464	8004
20	102	94	10404	8836	9588
21	102	96	10404	9216	9792
22	92	95	8464	9025	8740
23	92	93	8464	8649	8556
24	92	89	8464	7921	8188
25	108	92	11664	8464	9936
26	102	85	10404	7225	8670
27	107	94	11449	8836	10058
28	87	88	7569	7744	7656
29	83	88	6889	7744	7304
30	87	93	7569	8649	8091
31	108	93	11664	8649	10044

32	108	91	11664	8281	9828
33	106	92	11236	8464	9752
34	102	83	10404	6889	8466
35	102	100	10404	10000	10200
36	96	95	9216	9025	9120
37	86	88	7396	7744	7568
Jumlah	3631	3432	358311	318878	337335

Lampiran 30

Tabel Penolong Hitung JK Galat

No	X ₂	Y	K
1	83	88	1
2	86	88	2
3	87	92	3
4	87	88	-
5	87	93	-
6	90	97	4
7	92	90	5
8	92	94	-
9	92	95	-
10	92	93	-
11	92	89	-
12	94	91	6
13	94	94	-
14	96	99	7
15	96	92	-
16	96	93	-
17	96	92	-
18	96	94	-
19	101	95	8
20	102	91	9
21	102	92	-
22	102	94	-
23	102	96	-

24	102	85	-
25	102	83	-
26	102	100	-
27	102	88	-
28	105	100	10
29	106	100	11
30	106	94	-
31	106	92	-
32	107	96	12
33	107	94	-
34	108	94	13
35	108	92	-
36	108	93	-
37	108	91	-

Lampiran 31

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran : Tahfizh Al-Qur'an

Kelas/ Semester : X / Genap

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 60 menit

B. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Standar Kompetensi	Mencintai Al-Qur'an, mampu melafalkan dan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan tartil disertai dengan tajwid dan dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	Mampu melafalkan materi huruf hijaiyah berbaris A sesuai dengan makhrojnya hingga hafal. Hafal Q.S Ad-

	Duha
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasih hingga lancar 2. Memahami makna surah Ad-Duha 3. Melafalkan surah Ad-Duha 4. Menunjukkan hafal surah Ad-Duha disertai dengan tajwid

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasih hingga lancar
2. Siswa dapat memahami makna surah Ad-Duha
3. Siswa dapat melafalkan surah Ad-Duha
4. Siswa dapat menunjukkan hafalan surah Ad-Duha disertai dengan tajwid

D. Materi Ajar

Al-Qur'an juz 30 surah Ad-Duha ayat 1-11

E. Metode Pembelajaran

1. Tilawah talaqqi
2. Demonstrasi
3. Muroja'ah

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru – Siswa memberi salam 2. Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar. 3. Mengabsensikehadiran siswa 4. Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran 	10 menit	

	<p>dengan lafazh basmalah dan do'a.</p> <p>5. Memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran</p> <p>6. Menyiapkan Al-Qur'an atau Juz Ammah</p> <p>7. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran</p> <p>2. Guru mentalaqqi bacaan dan hafalan QS. Ad-Duha 1-11</p> <p>3. Menghafal QS Ad-Duha secara berjama'ah</p> <p>4. Siswa mendemonstrasikan hafalan QS. Ad-Duha</p> <p>5. Guru menyimak dan membenarkan yang belum pas dengan tajwidnya dan memberikan penilaian.</p>	40 menit	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>2. Tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. Ad-Duha</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan lafaz <i>Al hamdalah</i> dan dilanjutkan dengan do'a penutup secara bersama-sama.</p>	10 menit	

G. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an
2. Juz Amma

H. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Bentuk penilaian : Lisan dan responsif
2. Lembar Penilaian :
 - a) Hafalkan Q.S Ad-Duha ayat 1-11 dengan baik dan benar!

- b) Sambungkan ayat berikut ini!
- c) Sebutkan hukum tajwid dalam ayat berikut ini!

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

Medan, Mei 2019

Husni Latifah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6441/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2019
Tempat : -
Tanggal : Izin Riset

Medan, 18 Juni 2019

Yth. Ka. MAN 2 MODEL MEDAN
Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ULFA KHAIRANI
Tempat/Tanggal Lahir : T Anom ,05 November 1994
NIM : 331173044
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset MAN 2 MODEL MEDAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

PENGUNGAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAI
AL-QUR'AN DI KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN

Sehubungan kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua Program Magister Prodi PAI
Dr. Adhinar Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004



Disubstansi:
Kepan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telepon (061) 7332832
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

No : B. 1299 / Ma. 02.07 / PP.00.6 /09/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DARUSSALIM, S. Ag, S.Pd, M.Si
NIP : 19720508 199803 1 004
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ULFA KHAIRANI
NIM : 331173044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Strata : S – 2 UIN Sumatera Utara

Benar bahwa telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Tesis "HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN" di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dari tanggal 18 Juni 2019 s/d 9 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Medan, 13 September 2019
Plt. Kepala

Darussalim, S. Ag, S.Pd, M.Si
NIP. 19720508 199803 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : ULFA KHAIRANI, S.Pd.I
2. Nim : 0331173044
3. T.T.L : Tanjung Anom, 05 November 1994
4. Tempat Pekerjaan : SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung selamat
5. Alamat Rumah : Jl. Kenanga Tanjung Anom Kec. Pancur Batu

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Swasta Tunas Harapan
Ijazah : 2006
2. SMP : MTS Ar-Raudhatul Hasanah
Ijazah : 2009
3. SMA : MAS Ar-Raudhatul Hasanah
Ijazah : 2012
4. S1 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Ijazah : 2016

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru di SD dan SMP Swasta Tunas Harapan Tahun 2016 -2018
2. Guru SD IT dan SMP Terpadu Al-Farabi Tahun 2018 sampai sekarang